Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia
2025

PANDUAN KOKURIKULER

Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia
2025

PANDUAN KOKURIKULER

Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan

PENGARAH:
Prof. Dr. Suyitno, M.Ag.
(*Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI*)

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si.
(*Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI*)

PENANGGUNG JAWAB:
Dr. Abdul Basit, S.Ag, M.M.
(*Kasubdit Kurikulum dan Evaluasi, Direktorat KSKK Madrasah*)

Dr. Zulkifli, M.Si.
(*Analis Kebijakan Ahli Muda*)

Arif Ridho, S. Sos.
(*Pranata Humas Ahli Muda*)

KONTRIBUTOR NASKAH:
Dr. Ahmad Zamroni, SS. M.Pd. (MAN 2 Probolinggo)
Dr. Moh. Rifqi Rahman (Institut Al-Azhar Menganti Gresik)
Fithrotus Subhaniyah, S.Pd. M.Pd. (MAN Sidoarjo)
Yushi M. Mahmudah., S. Hum. M.Pd.I. (MTsN 2 Probolinggo)

PENELAAH:
Mujahid, M.M.Pd (Analis Kebijakan Direktorat KSKK Madrasah)
Didin Hadiat, M.Pd. (Pengawas Madrasah Tangerang)
Dr. Jasmaniar, SE, M.Ec.Dev (MAN IC Gorontalo)
Shofar Sholahudin Bisri, M.Pd. (Pengawas Madrasah Tegal)
Anita Isdarmini, S.Pd, M.Hum. (Kanwil Kemenag Yogyakarta)
Elfa Tsuroyya, S.Ag, M.Pd. M.Pd.I. (Kemenag Kota Yogyakarta)
Dr. Mohammad Holis, S.Ag, M.Si (MAN 2 Pamekasan)
Nurelah, M.Pd (MTsN 1 Kota Kediri)
Zuliatin Nafisah, S.Pd. M.Pd. (MTsN 5 Jombang)
Septy Andari Putri, S.Pd, M.Pd. (MTsN 1 Kulonprogo)
Barizah Fajriyah Arief, M.Pd.I (MTsN 2 Pacitan)
Lina Marlina (RA Bunayya Yogyakarta)
Nuryanti, SE. M.Pd. (RA Istiqlal Jakarta)

LAYOUTER:
Dr. Moh. Rifqi Rahman, M.Pd. (Institut Al-Azhar Menganti Gresik)

SAMBUTAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kita menyambut terbitnya Panduan Kokurikuler ini sebagai sebuah langkah strategis dalam perjalanan pendidikan Islam di Indonesia. Di tengah dinamika zaman yang menuntut lahirnya generasi tangguh, kita dipanggil untuk tidak hanya mengisi akal, tetapi juga menyuburkan jiwa. Misi suci pendidikan kita tetap sama yaitu memanusiakan manusia.

Pendidikan bukanlah sekadar proses transfer ilmu di dalam ruang kelas. Ia adalah sebuah ekosistem utuh yang memadukan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Panduan ini hadir untuk menegaskan peran vital kegiatan kokurikuler sebagai jembatan yang menghubungkan teori dengan realitas dan konsep dengan pengamalan. Inilah arena sesungguhnya di mana nilai-nilai luhur yang kita tanamkan melalui Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dapat dipraktikkan, diuji, dan diinternalisasi oleh para murid.

Melalui kegiatan kokurikuler yang terencana, kita ingin menyemai Panca Cinta secara nyata dan kontekstual. Kegiatan seperti pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu, Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH), hingga Kegiatan Kolaboratif Berbasis Cinta (KKBC) yang diuraikan dalam panduan ini, adalah wujud ikhtiar kita untuk membentuk delapan dimensi profil lulusan yang kita cita-citakan.

Kita mendambakan lahirnya Generasi Emas Indonesia 2045 yaitu generasi yang tidak hanya unggul dalam penalaran kritis dan kreativitas tetapi juga kokoh dalam keimanan, matang dalam kolaborasi, dan sehat jiwa raganya. Kegiatan kokurikuler adalah kawah candradimuka untuk menempa karakter-karakter tersebut.

Saya mengajak seluruh pemangku kepentingan, para pengelola madrasah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk menjadikan panduan ini sebagai inspirasi. Mari kita hidupkan setiap halaman madrasah sebagai ruang belajar yang bermakna, menggembirakan, dan memberdayakan. Sebab, dari sanalah akan lahir para pemimpin masa depan yang berilmu, berakhlak, dan berdaya cinta.

Semoga Allah SWT senantiasa meridai dan membimbing ikhtiar kita.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam,

Prof. Dr. H. Amien Suyitno, M.Ag.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kita kekuatan untuk terus berinovasi demi kemajuan pendidikan madrasah. Panduan Kokurikuler yang ada di hadapan Bapak dan Ibu sekalian ini kami susun sebagai peta jalan operasional untuk memperkuat, memperdalam, dan memperkaya pembelajaran intrakurikuler di madrasah kita.

Kita semua memahami bahwa kegiatan kokurikuler memegang peran yang sangat strategis. Ia bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan sebuah komponen penting untuk menjembatani pembelajaran konseptual di kelas dengan penerapannya di dunia nyata. Melalui kegiatan kokurikuler, kita memberikan pengalaman belajar yang eksperiensial, bermakna, dan menggembirakan, yang secara langsung bertujuan untuk mendukung pencapaian delapan dimensi profil lulusan dan menginternalisasi nilai-nilai Panca Cinta.

Dalam panduan ini, kami menyajikan kerangka kerja yang fleksibel dan kontekstual. Madrasah dapat memilih dan mengembangkan berbagai bentuk kegiatan, seperti pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu, Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH), Kegiatan Kolaboratif Berbasis Cinta (KKBC), atau cara lainnya. Setiap bentuk kegiatan dirancang untuk dapat disesuaikan dengan analisis potensi, kebutuhan murid, serta kearifan lokal masing-masing madrasah.

Tujuan akhir kita bersama adalah menciptakan ekosistem pendidikan yang utuh, di mana setiap murid dapat berkembang menjadi pribadi yang beriman, berkarakter, dan kompeten. Hal ini hanya dapat tercapai melalui sinergi yang kuat antara madrasah, keluarga, masyarakat, dan media, atau yang kita kenal sebagai Catur Pusat Pendidikan.

Kami berharap panduan ini dapat menjadi sahabat bagi para kepala madrasah, koordinator, dan guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan kokurikuler yang berdampak. Mari kita bersama-sama menjadikan madrasah sebagai tempat persemaian generasi unggul yang siap menghadapi tantangan zaman dengan bekal ilmu dan cinta.

Terima kasih atas dedikasi dan kerja keras Bapak dan Ibu sekalian.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur KSKK Madrasah,

Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si.

DAFTAR ISI

SAMBUTAN ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**

BAB I KONSEP DAN TUJUAN KOKURIKULER **1**
A. Pengertian Kokurikuler 1
B. Urgensi Kokurikuler 2
C. Tujuan Kokurikuler 2
D. Karakteristik Kokurikuler 8

BAB II KERANGKA PEMBELAJARAN KOKURIKULER **10**
A. Praktik Pedagogis 10
B. Lingkungan Belajar 11
C. Kemitraan Pembelajaran 11
1. Peran Madrasah 11
2. Peran Keluarga dalam Kokurikuler 12
3. Peran Masyarakat dalam Kokurikuler 12
4. Peran Media dalam Kokurikuler 13
D. Pemanfaatan Teknologi Digital 13

BAB III PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN ASESMEN KOKURIKULER **14**
A. Perencanaan Kokurikuler 14
1. Penentuan Tim Kerja 14
2. Analisis Madrasah 16
3. Membuat Perencanaan Berdasarkan Hasil Analisis 17
4. Pembelajaran Kolaborasi Lintas Disiplin Ilmu 32
5. Gerakan 7 KAIH 36

6. Kegiatan Kolaboratif Berbasis Cinta (KKBC) 44
7. Cara Lainnya 50
B. Pelaksanaan dan Asesmen Kokurikuler 56
C. Pelaporan Hasil Kokurikuler 56

BAB IV EVALUASI DAN TINDAK LANJUT KOKURIKULER 58
A. Tujuan Evaluasi Kegiatan Kokurikuler 58
B. Model Evaluasi Kegiatan 59
C. Pelaksana Evaluasi Kegiatan Kokurikuler 59
D. Analisis Evaluasi Kegiatan Kokurikuler 59
E. Tindak Lanjut 60

BAB V PENUTUP 62

DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN 64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. 8 (Delapan) Profil Lulusan berdasarkan Permendikdasmen RI No. 10 Th. 2025. 3

Tabel 1.2. Topik, Tujuan dan Materi Panca Cinta..... 6

Tabel 3.1. Alokasi Waktu Kegiatan Kokurikuler per Tahun Jenjang RA, MI, MTs, MA dan MAK..... 26

Tabel 3.2. Alokasi Waktu Kokurikuler per Tahun Jenjang MILB, MTsLB, MALB 27

Tabel 3.3. Inspirasi Kegiatan Kokurikuler G7KAIH..... 36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Delapan Dimensi Profil Lulusan, BSKAP Kemendikdasmen, 2025. 3

Gambar 3.1. Alur Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Lintas Disiplin Ilmu (Panduan Kokurikuler, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2025) 21

Gambar 3.2. Tahapan Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Gerakan 7KAIH (Panduan Kokurikuler, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2025)..... 22

Gambar 3.3. Tahapan Pengembangan Kegiatan Kokurikuler melalui Kegiatan Kolaboratif Berbasis Cinta..... 24

Gambar 3.4. Tahapan Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Cara Lainnya (*Panduan Kokurikuler, BSKAP Kemdikbud* Ristek, 2025)..... 25

Gambar 3.5. Pagi ceria dengan melakukan Senam..... 37

BAB I
KONSEP DAN TUJUAN KOKURIKULER

Materi

Pengertian Kokurikuler

Urgensi Kokurikuler

Tujuan Kokurikuler

Karakteristik Kokurikuler

A. Pengertian Kokurikuler

Dalam rangka membentuk kompetensi murid secara menyeluruh, madrasah harus menyediakan berbagai pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kokurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler dalam rangka pengembangan kompetensi, terutama penguatan karakter. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler menjadi komponen penting dan memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi murid, terutama karakter.

Kompetensi-kompetensi yang dimaksud adalah 8 (delapan) dimensi profil lulusan, yaitu: 1) keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; 2) kewargaan; 3) penalaran kritis; 4) kreativitas; 5) kolaborasi; 6) kemandirian; 7) kesehatan; dan 8) komunikasi. Profil lulusan yang terdiri dari delapan dimensi ini merupakan capaian pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang harus dicapai murid. Profil tersebut diharapkan juga menghasilkan lulusan yang memiliki kepemimpinan yang efektif yang berintegritas, profesional, dan transformatif.

Kegiatan kokurikuler dirancang harus mendorong murid untuk mengeksplorasi dunia melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Kegiatan kokurikuler adalah eksperiensial, langsung, berfokus pada tindakan, dan berdasarkan keterampilan. Berdasarkan hal ini, panduan ini menyajikan berbagai kegiatan kokurikuler dalam bentuk pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu, gerakan 7 (tujuh) kebiasaan anak Indonesia hebat, Kegiatan Kolaboratif Berbasis Cinta (KKBC) dan/atau cara lainnya untuk memahami, menerapkan, dan merefleksi materi terhadap isu aktual yang dihadapi murid.

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler memiliki tema yang berfungsi untuk menyatukan ide-ide dan gagasan yang beragam dengan mengaitkannya dengan kegiatan pembelajaran sesuai konteks sosial budaya dan karakteristik murid. Madrasah dalam merancang muatan kokurikuler, tidak hanya memperhatikan kebutuhan kurikulum, tetapi juga berlandaskan pada potensi dan kekuatan murid dan lingkungan mereka. Oleh karena itu, kegiatan kokurikuler menjadi ruang yang ideal bagi murid untuk berkembang dan belajar dengan cara yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.

B. Urgensi Kokurikuler

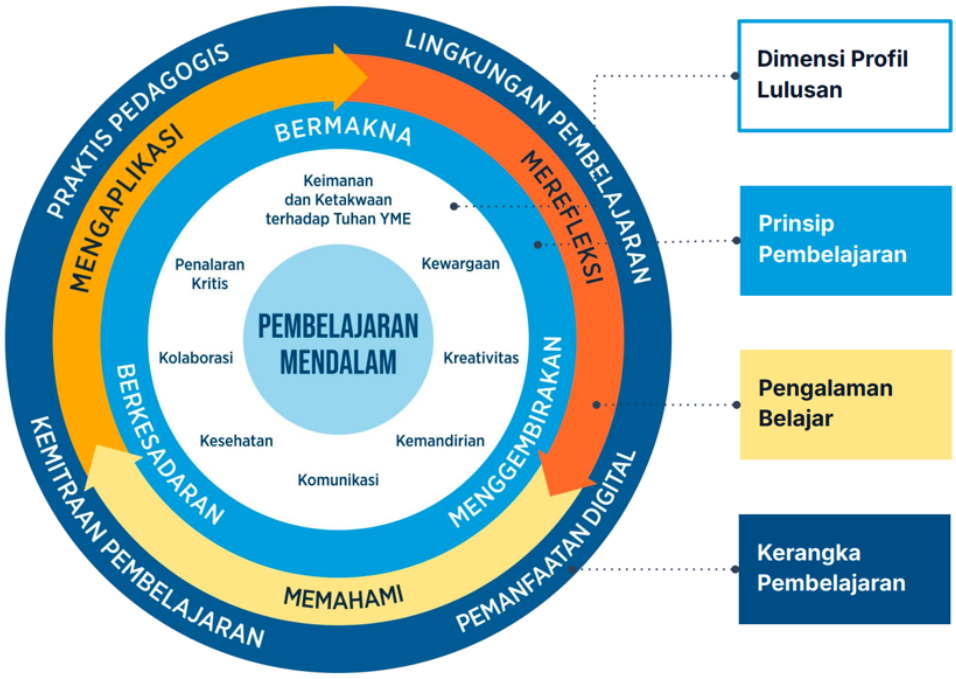
Kokurikuler memiliki peran strategis untuk menjembatani antara pembelajaran konseptual di kelas dan penerapannya dalam dunia nyata. Ini memungkinkan murid untuk mengembangkan keterampilan secara lebih kontekstual dan utuh sesuai dengan delapan dimensi profil lulusan.

Kokurikuler memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, bermakna, dan memberdayakan yang memungkinkan murid berkembang menjadi pribadi yang utuh.

Dalam praktik kokurikuler, murid tidak hanya dilatih untuk memahami konsep, tetapi juga berpartisipasi dalam interaksi emosional dan sosial. Mereka diajari untuk memahami, mengaplikasikan, merefleksikan, dan bertindak. Saat murid bekerjasama dalam kegiatan proyek tematik, atau menyelesaikan tantangan dalam konteks nyata, mereka mengalami pembelajaran yang menyentuh aspek intelektual, etika, estetika, dan kinestetik sekaligus.

C. Tujuan Kokurikuler

Melalui pengalaman belajar yang bermakna, kegiatan kokurikuler bertujuan untuk mendukung pencapaian 8 (delapan) dimensi profil lulusan dan topik panca cinta secara nyata dan kontekstual. Profil lulusan yang terdiri dari delapan dimensi menunjukkan capaian pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Di samping itu, diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki kepemimpinan yang efektif yang berintegritas, profesional, dan transformatif. Delapan dimensi profil lulusannya sebagai berikut:



Gambar 1.1. Delapan Dimensi Profil Lulusan, BSKAP Kemendikdasmen, 2025.

Adapun penjelasan 8 (delapan) dimensi profil lulusan berdasarkan Permendikdasmen RI No. 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah sebagai berikut:

Tabel 1.1. 8 (Delapan) Profil Lulusan berdasarkan Permendikdasmen RI No. 10 Th. 2025.

1.	**Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME**	Dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengacu pada individu yang memiliki keyakinan dan mengamalkan ajaran agama/kepercayaannya, berakhlak mulia, serta menjaga hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan lingkungan.
2.	**Kewargaan**	Dimensi kewargaan mengacu pada individu yang bangga akan identitas dan budayanya, menghargai keberagaman, menjaga persatuan bangsa, menaati aturan bernegara dan bermasyarakat, serta menjaga keberlanjutan kehidupan, lingkungan, dan harmoni antarbangsa.
3.	**Penalaran Kritis**	Dimensi penalaran kritis mengacu pada individu yang memiliki rasa ingin tahu, mampu berpikir logis dan analitis, serta mampu menganalisis dan menyelesaikan permasalahan, berargumentasi logis, dan memanfaatkan literasi dan numerasi untuk memecahkan masalah.
4.	**Kreativitas**	Dimensi kreativitas mengacu pada individu yang mampu berperilaku produktif, menciptakan inovasi, dan merumuskan solusi bagi permasalahan di sekitarnya.

5.	**Kolaborasi**	Dimensi kolaborasi mengacu pada individu yang membiasakan diri untuk peduli dan berbagi, serta membangun kerja sama dengan berbagai kalangan di lingkungan sekitar.
6.	**Kemandirian**	Dimensi kemandirian mengacu pada individu yang mampu bertanggung jawab, berinisiatif, dan beradaptasi dalam pembelajaran dan pengembangan diri.
7.	**Kesehatan**	Dimensi kesehatan mengacu pada individu yang menjalankan pola hidup bersih dan sehat berdasarkan pemahaman tentang kebugaran, kesehatan fisik dan mental, dan berkontribusi secara positif terhadap lingkungannya.
8.	**Komunikasi**	Dimensi komunikasi mengacu pada individu yang memiliki kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis dengan baik dan benar, sesuai etika dalam beragam konteks dan moda.

Dimensi profil lulusan di atas, sejalan dengan ajaran agama itu sendiri. Pertama, dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merujuk kepada insan yang beriman (*mu'min*) dan bertakwa (*muttaqi*) yang meyakini dalam hati, mengikrarkan lisan, serta mempraktikkan keimanan tersebut dengan menjalankan segala perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya, sehingga iman dan takwa menjadi kesatuan yang tidak terpisahkan untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kedua, dimensi kewargaan merujuk kepada sosok insan yang mencintai tanah air dan menjadikannya bagian dari imannya *(hubbul waṭan minal īmān),* sehingga tercipta umat terbaik, umat yang berimbang atau moderat, memiliki keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat, umat pertengahan (*ummatan wasaṭan*) yang memiliki empat karakter utama yaitu komitmen kebangsaan (*Muwaṭanah*), toleransi (*Tasāmuh*), anti kekerasan (*lā 'unfiyah*), dan penerimaan terhadap tradisi (*i'tibār al-'urf*).

Ketiga, dimensi penalaran kritis merupakan manifestasi hamba untuk berpikir (*tafakkur*), menggunakan akal (*'aql*), dan mengambil pelajaran (*taźakkur*) untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah, merenungkan ciptaan-Nya dan mencari kebenaran. Al-Qur'an menyatakannya di beberapa ayat, di antaranya: Apakah kamu tidak memperhatikan [*Afalā tubsirūn*, QS. 28:72], apakah kamu tidak memikirkan [*Afalā Tatafakkarūn*, QS.6:50], apakah kamu tidak mengerti [*Afalā Ta'qilūn*, QS. 2:44], apakah kamu tidak mengambil pelajaran [*Afalā taźakkarūn*, QS. 10:3.].

Keempat, dimensi kreativitas merupakan manifestasi seorang hamba untuk menggunakan akal (*âql*) mereka dalam berpikir kreatif dan inovatif serta meneladani kisah-kisah nabi yang kreatif dalam menghadapi tantangan kehidupan, seperti kisah Nabi Nuh yang membuat bahtera di tengah gurun.

Kelima, dimensi kolaborasi merupakan manifestasi Al-Qur'an surah al-Ma'idah ayat 2 yang menganjurkan umat Islam untuk saling tolong-menolong (*ta'āwun*) dalam kebaikan dan takwa, serta melarang kerjasama dalam dosa dan permusuhan. Kolaborasi juga dilihat sebagai cara untuk mewujudkan kemaslahatan bersama, baik dalam urusan dunia maupun akhirat.

Keenam, dimensi kemandirian merupakan manifestasi dari Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 bahwasannya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Ayat ini menegaskan bahwa manusia memiliki peran aktif dalam mengubah nasibnya sendiri, dan kemandirian adalah salah satu kunci perubahan tersebut.

Ketujuh, dimensi kesehatan merupakan manifestasi ajaran agama yang mendorong kita agar jangan melakukan sesuatu yang membahayakan diri kita sendiri, dan mendorong kita untuk berbuat baik, termasuk kepada diri sendiri sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 195.

Kedelapan, dimensi komunikasi merupakan manifestasi Al-Qur'an yang memberi kita cara-cara melakukan komunikasi, seperti berbicara dengan lemah lembut; *qaulan layyina* (QS. 22:44), perkataan yang benar; *qaulan sadīda* (QS. 33:70), perkataan yang baik; *qaulan ma'rūfa* (QS. 4:5) perkataan yang berat berisi ajaran dan kewajiban; *qaulan ṣaqīla* (QS. 73:5), perkataan yang tetap sasaran dan mudah dimengerti; *qaulan balīgha* (QS. 4:63), perkataan yang mulia, tidak mengandung cacian, kasar lagi keras; *qaulan karīma* (QS, 17:23), juga perkataan yang ringan, mudah dimengerti dan dipahami; q*aulan maysūra* (QS. 17: 28).

Tatanan kehidupan bangsa rukun dan bersatu dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia haruslah dirawat dan dilestarikan dari generasi ke generasi. Ancaman disintegrasi, konflik horizontal, pertentangan antarkelompok agama dan suku, penistaan terhadap kelompok masyarakat tertentu, korupsi, aksi terorisme, dan sebagainya perlu diantisipasi dengan baik melalui pendidikan. Begitu juga paham radikalisme atas nama agama yang mengesampingkan nilai kemanusiaan dan sikap merasa benar sendiri sering menjadi salah satu pemicu lahirnya terorisme, bahkan sering media sosial sebagai alat propaganda dan agitasi yang cenderung destruktif. Menghadapi hal tersebut, komitmen kebangsaan, pemahaman dan penerapan nilai Pancasila dan subtansi *Islam Rahmatan lil 'Ālamin* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus menjadi prioritas utama untuk dilestarikan antargenerasi, termasuk melalui dunia pendidikan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan harus selalu dijaga dan dilestarikan termasuk dalam dunia pendidikan. Keislaman dan keindonesiaan merupakan sublimasi dari ajaran Islam yang menjadi warisan sepanjang zaman bagi seluruh rakyat Indonesia dan menjadi pedoman dalam hidup berbangsa dan bernegara. Sebagai bagian dari upaya tersebut Kurikulum Berbasis Cinta diberlakukan di madrasah, dengan harapan melahirkan insan humanis, nasionalis, naturalis, toleran, dan selalu mengedepankan cinta dalam kehidupan. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai cinta dan toleransi ke dalam pembelajaran, kurikulum ini menawarkan solusi untuk berbagai konflik sosial, diskriminasi, dan ketidakadilan yang terjadi di berbagai belahan dunia. Dengan demikian, Kurikulum Berbasis Cinta menjadi sebuah langkah strategis untuk menciptakan dunia yang lebih damai, harmonis, dan berkeadaban yang berada dalam satu kesatuan kerangka utuh berupa sikap saling mencintai antarsatu dengan yang lain melalui panca cinta yaitu:

Tabel 1.2. Topik, Tujuan dan Materi Panca Cinta

Topik Panca Cinta	Tujuan	Materi
Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya	• Menumbuhkan pemahaman mengenai sifat Allah yang Maha Cinta serta Rasulullah sebagai sosok teladan penuh cinta. • Mengenal sifat *jamaliyah* (keindahan) dan *jalaliyah* (ketegasan) Allah secara lebih seimbang, sehingga citra Allah yang selama ini digambarkan maha penghukum akan digantikan oleh citra yang lebih tepat. • Memahami bahwa welas asih (rahmah) Allah lebih dominan daripada murka (*ghadhab*) Nya, sehingga akan tumbuh rasa cinta (bukan paksaan) dalam beribadah kepada Allah, menjalankan sunah Rasulullah serta berkhidmat kepada manusia lain dan lingkungan.	• Keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. sebagai inti dan muara kehidupan. • Mengenal Asmaul Husna untuk meneladani sifat-sifat mulia Allah Swt., seperti *ar-Rahman* (Maha Pengasih), ar-Rahim (Maha Penyayang), al-'Adl (Maha Adil), al-Latif (Maha Lembut), ar- Rauf (Maha Penyantun). • Ibadah sebagai wujud cinta kepada Allah Swt., meliputi salat, doa, zikir, dan membaca Al- Qur'an dengan khusyu. • Mensyukuri nikmat Allah Swt. melalui rasa syukur dalam perilaku sehari-hari. • Sejarah kehidupan Rasulullah saw. (*Sirah Nabawiyah*) dalam membangun kasih sayang di masyarakat. • Mempraktikkan sifat-sifat Rasulullah, seperti cerdas, jujur, amanah, lemah lembut, dan dermawan. • Mempelajari hadis-hadis yang mengajarkan cinta dan akhlak mulia.
Cinta Ilmu	Menumbuhkan pemahaman bahwa dengan ilmu, manusia mampu membukakan tabir keagungan penciptaan, hikmah di balik setiap syariat. Melalui pemahaman yang mendalam tentang alam semesta, sejarah, dan ajaran agama, kita akan merasakan getaran cinta Ilahi yang universal.	• Pilar sukses mencari ilmu: niat,tekun, tawakal, wara', yakin, dan syukur. • Alat transformasi sosial dan global • Literasi sebagai sumber ilmu • Pembelajar sepanjang hayat • Adab kepada guru • Pemanfaatan teknologi • Inovasi dan penalaran kritis • Ilmu penuntun keseimbangan hidup • Ilmu dalam konteks keberagaman sejarah, sosial, dan budaya

Topik Panca Cinta	Tujuan	Materi
		• Sumber ilmu (*qauliyah* dan kauniyah).
Cinta Lingkungan	• Memahami alam semesta sebagai manifestasi cinta dan kebesaran Allah sehingga tumbuh sikap hormat dan kasih sayang terhadap lingkungan. • Membangun relasi yang tidak transaksional dengan alam, tetapi dilandasi cinta dan kepedulian sebagaimana terhadap diri sendiri. • Menghayati sunatullah sebagai sistem keseimbangan ciptaan Allah yang perlu dijaga dan dihormati demi keberlanjutan kehidupan.	• Penguatan bahwa Islamsebagai agama *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam). • Adab pada alam dan lingkungan. • Menghindari fasad. Larangan merusak lingkungan (QS. Al-A'raf: 56 dan QS. Ar-Rum: 41). • Praktik menjaga kebersihan (*thaharah*) dan hemat energi (larangan *ishraf*).
Cinta Diri dan Sesama Manusia	• Menumbuhkan pemahaman bahwa diri adalah manifestasi (*tajalli)* dari cinta Allah, sehingga murid mampu mengenal Allah melalui pengenalan diri. Hal ini akan mendorong murid untuk bersyukur dan merawat potensi dirinya sebagai karunia Ilahi. • Menumbuhkan sikap syukur pada diri melalui penerapan *self-compassion*, yaitu mengembangkan welas asih terhadap diri sendiri dengan memenuhi hak-hak dasar fisik, emosi, dan spiritual secara seimbang, sehingga murid dapat menjadi individu yang utuh dan berdaya. • Menguasai keterampilan *Social Emotional Skill* (SES) untuk menjadi pengendali emosi yang efektif, bukan sebaliknya, sehingga murid memiliki kesejahteraan mental (*mental health*) yang baik dan seimbang, serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan positif. • Memahami hakikat kesatuan manusia sebagai satu kesatuan yang setara dan saling terhubung, sehingga murid akan menyadari bahwa mencintai dan menghargai orang lain adalah cerminan dari	• Membiasakan akhlak terpuji kepada diri sendiri, seperti tawakal, ikhtiar, syukur, sabar, qanaah, kreatif, produktif, dan inovatif. • Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri, seperti ananiah, putus asa, ghadab, dan tamak. • Membiasakan diri menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk syukur dan tanggung jawab terhadap tubuh yang Allah Swt. anugerahkan. • Ajaran Islam tentang *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan dalam Islam) dan *ukhuwah insaniyah* (persaudaraan kemanusiaan). • Adab kepada orangtua. • Adab kepada saudara. • Adab kepada tetangga. • Adab kepada teman. • Adab kepada sesama umat beragama maupun antarumat agama. • Memahami akhlak terpuji kepada sesama: *ta'awun, tafahum, tasamuh, tawadhu,* dan *husnuzhan.*

Topik Panca Cinta	Tujuan	Materi
	menghargai dan mencintai diri sendiri. • Memahami keragaman sebagai bagian dari sunatullah dan fitrah kehidupan, sehingga murid dapat menerima perbedaan sebagai kekayaan, bukan hambatan. • Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan kemanusiaan, seperti *tasamuh* (toleransi), *tawasuth* (moderat), *syura* (musyawarah), dan lainnya dalam interaksi sosial, sehingga murid dapat membangun hubungan yang harmonis dan penuh kedamaian di tengah masyarakat.	• Memahami akhlak tercela kepada sesama: *ananiah, rafast, gadhab, su'uzhan, ghibah, fitnah,* dan *namimah*.
Cinta Tanah Air	Menumbuhkan semangat cinta tanah air sebagai bagian dari iman.	• Ajaran Islam tentang *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan kebangsaan). • Konsep cinta tanah air dalam Islam (*Hubbul Wathan minal Iman*). • Menghormati perbedaan suku, budaya, dan agama dalam bingkai persatuan (QS. Al-Hujurat: 13). • Menjaga kedaulatan dan keamanan negara dengan berkontribusi untuk kemajuan bangsa.

D. Karakteristik Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler fleksibel dan kontekstual, serta dapat dilakukan dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan kekhasan madrasah. Namun, kegiatan kokurikuler tidak dirancang secara acak atau hanya sebagai tambahan kegiatan. Kegiatan harus dimulai dengan menentukan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta yang ingin diperkuat atau diperdalam. Setelah itu, madrasah dapat membuat kegiatan kokurikuler yang relevan dan efektif.

Sebuah kegiatan dapat dikembangkan sebagai bagian dari kokurikuler jika bertujuan untuk memperkuat delapan dimensi profil lulusan, menunjang kegiatan intrakurikuler baik secara langsung maupun tidak langsung, serta memberi pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi murid. Dalam konteks ini, kokurikuler dapat dilaksanakan dalam empat cara, yaitu: 1) pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu; 2) Gerakan Tujuh

Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH); 3) Kegiatan Kolaboratif Berbasis Cinta (KKBC); dan/atau 4) cara lainnya. Cara lainnya mengacu pada kurikulum madrasah dan/atau kebijakan pemerintah. Madrasah dapat memilih cara pelaksanaan kokurikuler disesuaikan dengan analisis potensi dan kebutuhan. Adapun Kriteria kegiatan kokurikuler adalah sebagai berikut:

1. Memiliki tujuan untuk memperkuat salah satu atau lebih dari delapan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta.
2. Mengembangkan tema sebagai muatan pembelajaran yang relevan dengan konteks sosial budaya dan karakteristik murid.
3. Mengelola alokasi waktu secara fleksibel dengan mempertimbangkan struktur kurikulum yang berlaku.
4. Mengembangkan rangkaian kegiatan secara terencana (memuat tujuan, langkah-langkah pelaksanaan, dan asesmen).

BAB II
KERANGKA PEMBELAJARAN KOKURIKULER

Materi

Praktik Pedagogis

Lingkungan Belajar

Kemitraan Pembelajaran

Pemanfaatan Teknologi Digital

Kokurikuler dirancang dengan mempertimbangkan kerangka pembelajaran mendalam agar menjadi tempat belajar yang benar-benar bermakna dan berdampak bagi murid, juga memiliki jiwa panca cinta yang diharapkan mewujudkan insan murid yang humanis, nasionalis, naturalis, toleran, dan mengedepankan cinta sebagai prinsip hidupnya.

Dalam konteks ini, kerangka pembelajaran kokurikuler dibangun dengan mempertimbangkan empat elemen penting yang saling terkait: praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, kemitraan pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi digital.

A. Praktik Pedagogis

Pendidik berperan sebagai aktivator, kolaborator, dan pengembang budaya belajar, yang mendampingi proses berpikir, merasakan, dan bertindak murid secara reflektif, serta melibatkan murid mengembangkan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Praktik pedagogis dalam kokurikuler mengutamakan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu melalui pembelajaran aktif seperti model pembelajaran berbasis penyelidikan (*inquiry*), pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berbasis masalah, dan ruang eksplorasi yang memungkinkan murid mengonstruksi pengetahuan dan membangun makna secara mandiri maupun kolaboratif.

B. Lingkungan Belajar

Kegiatan kokurikuler mendorong pemaknaan ruang belajar yang lebih luas, tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar ruang formal: area-area di dalam dan sekitar madrasah, komunitas lokal, bahkan ruang digital. Lingkungan pembelajaran yang mendukung adalah lingkungan yang aman, terbuka, inklusif, dan menghargai keberagaman cara belajar murid. Hal ini memungkinkan murid mengalami pembelajaran secara utuh dan kontekstual.

C. Kemitraan Pembelajaran

Komponen utama kemitraan pembelajaran adalah catur pusat pendidikan yaitu madrasah, keluarga, masyarakat, dan media. Komponen utama ini dapat saling mengoptimalkan perannya demi terlaksananya kokurikuler. Adapun peran pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kokurikuler sebagai berikut:

1. Peran Madrasah

Kepala Madrasah	• Memimpin perencanaan kegiatan kokurikuler sesuai dengan kebutuhan murid. • Menjaga ekosistem pendidikan yang kondusif untuk mendukung pelaksanaan kegiatan kokurikuler. • Meningkatkan kapasitas sdm pendukung pelaksanaan kegiatan kokurikuler.
Pendidik	• Menjadi koordinator dan fasilitator kokurikuler. • Membersamai murid agar menjadi pembelajar aktif, berkolaborasi, dan mengembangkan budaya belajar dalam kegiatan kokurikuler.
Tenaga Kependidikan	Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung.
Warga madrasah lainnya	Sebagai mitra dan ikut menjaga ekosistem yang kondusif.

2. Peran Keluarga dalam Kokurikuler

Orang Tua/Wali	• Memberikan teladan di rumah dan mitra bagi madrasah. • Membimbing anak untuk menanamkan nilai-nilai dasar kebaikan. • Membangun ekosistem atau lingkungan yang mendukung peningkatan kompetensi dan penguatan karakter anak di rumah. • Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mempraktikkan nilai-nilai kebaikan • Memantau tumbuh kembang anak. • Meningkatkan kompetensi dan menguatkan karakter murid sebagai mitra utama madrasah.
Anggota Keluarga lainnya	• Mendukung orangtua/ wali dalam penanaman penilaian membangun terhadap kompetensi dan karakter nilai-nilai positif keluarga. • Mendukung secara sosial emosional dan menumbuhkembangkan cinta kasih, kerjasama dan toleransi di dalam keluarga. • Menciptakan serta menjaga ekosistem yang kondusif.

3. Peran Masyarakat dalam Kokurikuler

Komunitas	• Memberikan akses aktualisasi dan tempat untuk praktik di lapangan seperti kantor desa, balai, dsb. • Menjadi teladan dan contoh nyata praktik-praktik baik penguatan karakter. • Sebagai mitra (sosialisasi dan advokasi) dan ikut menjaga ekosistem yang kondusif. • Mendukung kegiatan sosial murid seperti kerja bakti, bakti sosial, dsb.
Dunia Usaha Dunia Industri	Menjadi fasilitator murid dengan dunia nyata sekaligus ikut membantu untuk magang, praktek kerja, dan lain sebagainya dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kemampuan *soft skill*.

Tokoh Masyarakat	• Sebagai teladan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan sekaligus menjadi contoh nyata yang membentuk karakter murid. • Ikut menjaga ekosistem yang kondusif.
Tokoh Agama	• Memberikan teladan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan sekaligus menjadi contoh nyata dalam menguatkan karakter religius. • Membudayakan karakter toleransi.

4. Peran Media dalam Kokurikuler

Media Sosial	Sebagai alat dan mitra untuk menyampaikan nilai, narasi, dan inspirasi peningkatan kompetensi dan penguatan karakter kegiatan kokurikuler yang dapat menjangkau secara luas dan berkelanjutan.
Media Konvensional	Menjadi alat komunikasi, sosialisasi, dan refleksi.

D. Pemanfaatan Teknologi Digital

Teknologi digital menjadi alat bantu yang membuat belajar lebih mudah dan lebih baik bagi murid. Dalam kokurikuler, teknologi dapat digunakan untuk mencari referensi, mencatat proses, berkolaborasi dari jarak jauh, menyampaikan berbagai pesan ke publik, dan memvisualisasikan ide kreatif murid. Selain itu, hasil pembelajaran dapat dipublikasikan. Selain itu, asesmen dan pertukaran informasi tentang perkembangan belajar murid dapat dilakukan dengan teknologi digital.

BAB III
PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN ASESMEN KOKURIKULER

Materi

Perencanaan Kokurikuler

Pelaksanaan dan Asesmen Kokurikuler

Pelaporan Hasil Kokurikuler

A. Perencanaan Kokurikuler

1. Penentuan Tim Kerja

Pada awal tahun ajaran, kepala madrasah membentuk tim kerja kokurikuler yang terdiri atas kepala madrasah, pendidik yang ditugaskan sebagai koordinator kokurikuler, guru kelas dan/atau guru mata pelajaran, tenaga kependidikan, serta warga madrasah lainnya yang relevan. Pembentukan tim ini merupakan wujud nyata kepemimpinan kepala madrasah dalam merancang kegiatan kokurikuler yang berdampak bagi penguatan kompetensi murid.

Dalam pelaksanaannya, tim ini berperan sebagai perancang, pengelola, sekaligus pendamping murid selama proses kokurikuler berlangsung. Berikut pembagian peran dalam tim kerja kokurikuler.

Kepala Madrasah	• Memimpin penyusunan kesepakatan dan regulasi pendukung; • Menentukan koordinator kokurikuler; • Memimpin implementasi kegiatan kokurikuler dengan menjadi penanggung jawab; • Memimpin analisis kebutuhan untuk menentukan dimensi profil lulusan yang akan dikuatkan bersama koordinator dan guru kelas/ mata pelajaran;

	• Memimpin upaya keterlibatan semua pihak dan membangun jejaring kemitraan untuk keperluan kegiatan kokurikuler.
Koordinator Kokurikuler	• Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola kegiatan kokurikuler di madrasah; • Membuka pintu kolaborasi dengan narasumber untuk memperkaya materi (masyarakat, komunitas, universitas, praktisi); • Mengomunikasikan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu, dan kebijakan pendidikan nasional kepada lingkungan madrasah, orang tua murid, dan mitra (narasumber dan organisasi terkait); • Mengelola sistem pelaksanaan kegiatan kokurikuler yang dibutuhkan pendidik dan murid; • Memastikan kolaborasi pembelajaran terjadi di antara para pendidik yang tergabung di dalam tim sebagai aktivator, kolaborator, dan pengembang budaya belajar; • Memastikan kokurikuler memiliki aktivitas yang kaya dan beragam untuk mengoptimalkan prinsip eksploratif; dan • Memastikan rancangan kokurikuler dan asesmen yang dilakukan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan.
Guru Mata Pelajaran/ Guru Kelas sebagai fasilitator kokurikuler	• Bersama-sama koordinator menyusun perencanaan dan melaksanakan kegiatan kokurikuler; • Menjadi aktivator, kolaborator, dan pengembang budaya belajari murid dalam kegiatan kokurikuler; • Melakukan asesmen kokurikuler.
Tenaga Kependidikan	Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung.
Warga madrasah lainnya	Sebagai mitra dan ikut menjaga ekosistem yang kondusif.

2. Analisis Madrasah

Tahapan kerja selanjutnya yang harus dilakukan adalah analisis madrasah. Kegiatan kokurikuler memiliki tujuan akhir untuk mencapai 8 (delapan) dimensi profil lulusan melalui kurikulum madrasah, sehingga semua bentuk kegiatan kokurikuler berorientasi pada kebutuhan belajar murid dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya.

Pemanfaatan analisis ketika menyusun kurikulum madrasah menjadi dasar perencanaan kegiatan kokurikuler. Analisis madrasah yang dimaksud dalam perencanaan kokurikuler merupakan analisis lanjutan yang berfokus untuk memetakan tujuan dan perencanaan kegiatan kokurikuler agar berbasis pada kebutuhan madrasah dan murid. Analisis lanjutan untuk perencanaan kokurikuler terkait dengan kebutuhan belajar murid, sumber daya yang dimiliki oleh madrasah, pemanfaatan sumber daya tersebut pada kegiatan kokurikuler, serta fasilitasi kebutuhan belajar murid.

Identifikasi kebutuhan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya kepala madrasah memimpin diskusi dengan pendidik, melakukan observasi, memeriksa dokumen hasil pembelajaran, dan analisis untuk mengidentifikasi 8 (delapan) dimensi profil lulusan dan topik panca cinta yang masih memerlukan penguatan. Dimensi yang masih memerlukan penguatan, cara melakukan penguatan, dan tindak lanjut dari kegiatan penguatan dimensi tersebut.

Dalam melakukan analisis ini, hal yang perlu diperhatikan oleh madrasah adalah:

a. Kesesuaiannya dengan kurikulum madrasah.

b. Minat dan bakat murid serta capaian pembelajaran yang belum optimal dicapai dalam kegiatan intrakurikuler, sehingga dapat dioptimalkan pencapaiannya melalui kegiatan kokurikuler.

c. Sumber daya yang dimiliki atau dapat diakses oleh madrasah, meliputi:

    1) Sumber daya fisik (ruang kelas, lapangan, ruang pertemuan, laboratorium, dan lainnya)

    2) Sumber daya manusia (keahlian khusus yang dimiliki pendidik, orang tua, alumni, dan mitra belajar lainnya yang dapat dimanfaatkan)

    3) Sumber daya finansial (mempertimbangkan kondisi finansial madrasah dan kondisi sosial ekonomi keluarga murid)

    4) Sumber daya lingkungan (memanfaatkan fasilitas dan daya dukung lingkungan fisik dan non fisik di sekitar madrasah seperti museum, sanggar, hutan kota, sawah, kebun perangkat desa, instansi pemerintah, dan lainnya)

    Secara khusus terkait pemanfaatan sumber daya lingkungan yang sifatnya bermitra. Ketika madrasah memanfaatkan sumber daya lingkungan sebagai mitra, perlu dipastikan mitra tetap mendapatkan umpan balik atau manfaat dari kegiatan kokurikuler yang dilakukan.

d. Kondisi kontekstual dan karakteristik sosial yang terkait dengan kehidupan keseharian murid.

3. Membuat Perencanaan Berdasarkan Hasil Analisis

Setelah melakukan analisa keempat hal diatas, madrasah lalu menentukan:

a. Dimensi profil lulusan yang akan dipilih dalam kegiatan kokurikuler

Hasil analisis pada tahapan sebelumnya menjadi dasar madrasah menentukan dimensi profil yang akan disasar dalam kegiatan kokurikuler. Berikut ilustrasi penggunaan hasil analisis madrasah untuk menentukan dimensi yang akan dicapai melalui kegiatan kokurikuler.



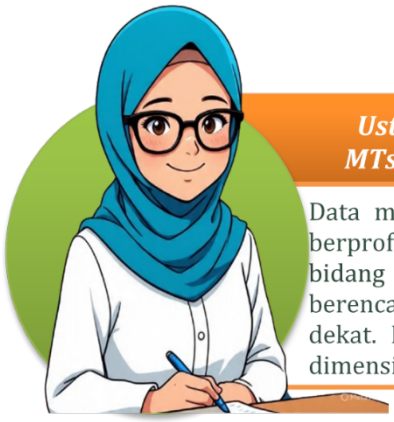
Ustadzah Mahmudah
RA Ceria

Tahun ini, RA Ceria akan membuka kelas baru di jenjang RA-A karena permintaan yang meningkat. Di semester pertama, kami akan membangun fondasi dari dimensi kemandirian murid terlebih dahulu.



Ustadz Ahmad
MI Nusantara

Hasil analisis menunjukkan tingkat pemakaian gawai murid semakin meningkat. Kadang hal ini memicu penyebaran informasi yang belum sesuai dengan usia murid. Dengan kondisi ini, dimensi yang sebaiknya dibangun adalah penalaran kritis. Murid diharapkan dapat menyaring dan memilah informasi dari internet.



Ustadzah Uchi
MTs al-Madinah

Data menunjukkan semakin banyak orangtua murid yang berprofesi sebagai wiraswasta dan mayoritas berada di bidang UMKM dan pariwisata. Pemerintah Daerah juga berencana membuka beberapa area wisata baru dalam waktu dekat. Kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk membangun dimensi kreativitas dan kolaborasi murid.



Ustadzah Fitrah
MA Ma'arif

Madrasah bekerja sama dengan perusahaan luar negeri untuk menjadi tempat murid magang, perusahaan tersebut berinvestasi di Indonesia. Untuk mengimbangi hal tersebut saya rasa baik untuk menguatkan dimensi kewargaan murid, demi menjaga nasionalisme tetap tumbuh.

b. Menentukan Topik Panca Cinta

Dalam merencanakan kegiatan kokurikuler dengan cinta, guru memulai dengan menggali inti dari kegiatan kokurikuler yang akan dilaksanakan, mencari konsep kunci yang bisa menghubungkan antara kegiatan yang akan dilaksanakan dan nilai kemanusiaan, spiritualitas, atau lingkungan. Setelah menemukan konsep, guru mulai mengidentifikasi benang merah yang akan menghubungkan kegiatan dengan nilai-nilai luhur panca cinta. Dari benang merah tersebut, guru membangun koneksi yang lebih dalam dengan tema panca cinta, seperti mengaitkan ekosistem dengan Cinta Lingkungan, Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Hal ini akan menciptakan kegiatan kokurikuler yang tidak hanya cerdas, tetapi juga penuh makna dan cinta.

c. Tema dalam Kegiatan Kokurikuler

Tema berfungsi menghubungkan kegiatan kokurikuler ke konteks sosial budaya dan karakteristik murid. Madrasah dapat menggunakan tema yang disebutkan dalam panduan ini sebagai inspirasi. Namun, mereka disarankan untuk membuat tema tambahan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan masing-masing.



Generasi sehat dan bugar
Peduli dan berbagi
Hidup hemat dan produktif
Berkarya untuk sesama dan bangsa
Gaya Hidup Berkelanjutan
Aku Sayang Bumi
Aku Cinta Indonesia
Kita Semua Bersaudara
Teknologi memudahkan dunia
Keberagamaan dalam Keragaman
Damai dalam Persaudaraan
Cinta Tanah Air Bagian dari iman
Lestari Adat Istiadat Negeri
dan tema-tema lainnya.

d. Bentuk-bentuk Kegiatan Kokurikuler

Dalam panduan ini, kegiatan kokurikuler diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk yang dapat dipilih dan dikembangkan oleh madrasah sesuai dengan karakteristik murid dan konteks madrasah. Kokurikuler pada satuan RA dapat diintegrasikan dengan kegiatan intrakurikuler atau diberikan tema dan alokasi waktu tersendiri. Integrasi dapat dilakukan selama tujuan dan hasil pembelajaran untuk memperkuat 8 (delapan) dimensi profil lulusan dan topik panca cinta.

Bentuk utama kokurikuler adalah:

1) Kegiatan kokurikuler melalui pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu

Pembelajaran kolaboratif lintas disiplin merupakan kegiatan kokurikuler yang mengintegrasikan dua atau lebih mata pelajaran/muatan pembelajaran dalam satu tema yang relevan dengan kehidupan nyata murid. Tujuannya adalah membantu murid melihat keterkaitan antar ilmu sebagai upaya mengembangkan 8 (delapan) dimensi profil lulusan dan topik panca cinta serta memperdalam pemahaman melalui pengalaman kontekstual. Tema yang akan digunakan dapat ditentukan oleh madrasah dengan didasarkan pada hasil analisis potensi dan kebutuhan madrasah serta dimensi profil lulusan yang perlu ditingkatkan. Lintas disiplin ilmu di RA dapat dipahami seperti layaknya lintas aspek perkembangan pada elemen Capaian Pembelajaran RA. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran RA yang holistik.

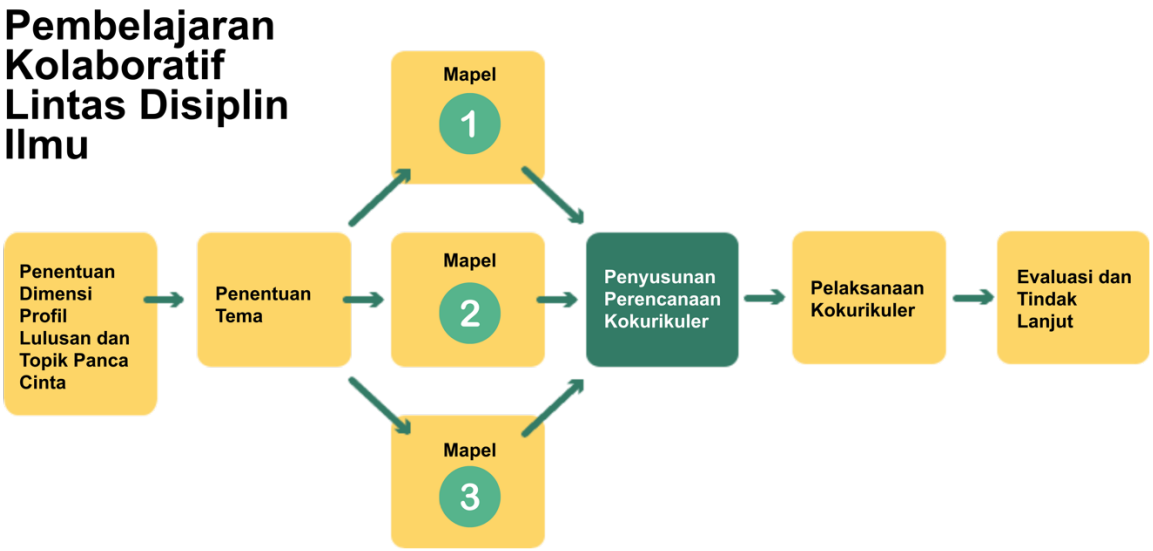
Contohnya madrasah Al-Hikmah mengembangkan tema “Lingkunganku Sehat, Aku Kuat” sebagai upaya pencapaian dimensi kesehatan, penalaran kritis, dan kolaborasi serta topik panca cinta yaitu cinta lingkungan. Tema ini mengajak murid untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka, mengenali masalah kebersihan dan kesehatan, serta merancang kampanye untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Kegiatan ini melibatkan integrasi beberapa mata pelajaran, yakni IPAS, Matematika, Bahasa Indonesia, Seni dan Budaya, dan Qur’an Hadis, dengan peran yang saling melengkapi.

Dalam mata pelajaran IPAS, murid diajak untuk mengamati kondisi lingkungan di sekitar rumah atau madrasah, mengidentifikasi jenis-jenis sampah, serta memahami pengaruh lingkungan terhadap kesehatan. Temuan-temuan tersebut kemudian diolah dalam mata pelajaran Matematika, di mana murid belajar mengumpulkan dan menyusun data dalam bentuk tabel, grafik batang, atau diagram lingkaran sederhana. Setelah itu, mereka mengolah hasil pengamatan dan data tersebut menjadi laporan atau narasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia, serta menuliskan pesan kampanye kebersihan dan kesehatan dalam bentuk teks persuasif.

Seni dan Budaya sebagai penerapan keterampilan dan mengembangkan kreativitas digunakan untuk mendesain poster, brosur, atau media visual lainnya. Poster tersebut dapat berisi ajakan menjaga kebersihan, slogan singkat, serta ilustrasi yang menarik. Pada akhir kegiatan, murid mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas.

Qur’an hadis menghadirkan ayat Al-Qur’an dan hadis mengenai konsep manusia sebagai *khalifah* (sebagai pemegang amanah dari Allah di bumi yang bertugas mengatur, menjaga, dan memakmurkan alam semesta sesuai syariat-Nya), juga mengenai kesucian, serta etika hidup bersih. Pendekatan seperti ini terbukti memperkuat kesadaran ekoteologis murid menjadi landasan moral dan spiritual yang kokoh.

Dari ilustrasi di atas, pengembangan pembelajaran kokurikuler kolaboratif lintas disiplin ilmu dapat digambarkan pada alur di bawah ini.



Gambar 3.1. Alur Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Lintas Disiplin Ilmu (Panduan Kokurikuler, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2025)

2) Kegiatan kokurikuler melalui gerakan 7KAIH

Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (G7KAIH) berbasis kebiasaan dan pembelajaran mendalam yang mengedepankan pembelajaran penuh kesadaran (*meaningful learning*), bermakna (*mindful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*). Dalam rangka mencapai sebuah kebiasaan diperlukan pembiasaan, dan pembiasaan memerlukan ekosistem pendukung yang dilakukan bersama mitra yang disebut dengan Catur Pusat Pendidikan.

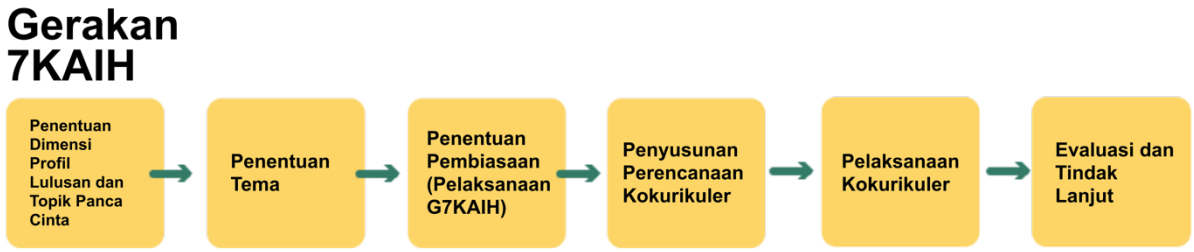
Kegiatan kokurikuler G7KAIH ini fokus pada pembentukan karakter murid melalui pembangunan pembiasaan positif yang dilakukan secara rutin, konsisten, dan terencana. G7KAIH bukan sekedar ajakan moral atau slogan harian, melainkan bagian dari proses pendidikan karakter yang perlu dirancang melalui identifikasi kebutuhan, tujuan yang jelas, langkah pelaksanaan yang sistematis, pendampingan, dan asesmen untuk merefleksikan perubahan kebiasaan dan sikap murid. Pada RA, kegiatan kokurikuler G7KAIH dapat diintegrasikan dengan intrakurikuler selama tema dan kegiatan terkait dengan G7KAIH. Kegiatan kokurikuler G7KAIH juga diintegrasikan dengan topik panca cinta melalui 7 kebiasaan yang ada, misalnya: kebiasaan bangun pagi, berolahraga, makan sehat dan bergizi, dan tidur cepat untuk memperkuat cinta diri dan sesama, beribadah untuk memperkuat cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, gemar belajar untuk memperkuat cinta ilmu, bermasyarakat untuk memperkuat cinta lingkungan dan cinta tanah air.



Kegiatan kokurikuler G7KAIH perlu memperhatikan persyaratan, antara lain;

(i) tujuan memperkuat minimal satu dari delapan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta;
(ii) memperhatikan paduan antara aktivitas pembiasaan dan pengolahan lanjut hasil catatan harian; dan
(iii) asesmen boleh dikaitkan dengan satu atau lebih mata pelajaran/muatan pembelajaran yang relevan.

Implementasi G7KAIH dapat dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas yang menggembirakan, seperti jurnal kebiasaan harian, tantangan kelas mingguan, kampanye kebiasaan baik, turun ke lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat atau tokoh agama, riset, hingga aksi kolaboratif antar kelas atau tingkat. Berikut gambaran tahapan Pengembangan kegiatan kokurikuler G7KAIH:



Gambar 3.2. Tahapan Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Gerakan 7KAIH (Panduan Kokurikuler, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2025)

Penguatan karakter melalui G7KAIH dilakukan beberapa tahapan, antara lain penentuan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta, penentuan tema, penentuan pembiasaan (pelaksanaan G7KAIH), penyusunan perencanaan kokurikuler, pelaksanaan kokurikuler, dan evaluasi dan tindak lanjut.

Penentuan tema	Tema kokurikuler dipilih berdasarkan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta yang diinginkan, sekaligus menentukan kebiasaan dengan memperhatikan aktivitas kebiasaan yang akan dilakukan dan dukungan dari Catur Pusat Pendidikan.
Penyusunan perencanaan	Menyusun rencana dengan memperhatikan lima aspek: praktik pedagogis, lingkungan dan kemitraan, pemanfaatan teknologi digital, aktivitas utama, serta evaluasi dan tindak lanjut.
Pelaksanaan	• Kesepakatan pendidik dan murid: upaya membangun kesadaran kegiatan kokurikuler yang akan dilakukan (catatan harian, aktivitas pendampingan, dan refleksi) • Implementasi kebiasaan: melaksanakan rutinitas, memantau melalui catatan harian atau jurnal, tantangan kelas mingguan, kampanye kelas, turun aksi lapangan, wawancara tokoh masyarakat atau agama, riset, hingga aksi kolaboratif antar kelas atau Tingkat. • Diseminasi dan advokasi: menghadirkan materi-materi penting dan menghadirkan praktisi atau narasumber terkait. • Membangun kemitraan.
Evaluasi	Melakukan asesmen dampak kebiasaan, mengevaluasi masukan (*input*), proses (*process*), hasil (*outcome)* pelaksanaan kokurikuler, merumuskan kebijakan atau program atau aktivitas untuk memperbaiki hasil yang dicapai.

3) Kegiatan kokurikuler melalui Kegiatan Kolaboratif Berbasis Cinta (KKBC)

Kegiatan kolaboratif berbasis cinta merupakan kegiatan kokurikuler berupa pembiasaan dan keteladanan yang mengedepankan nilai-nilai panca cinta dalam wujud kegiatan yang dilakukan secara kolektif. Tujuannya adalah menanamkan nilai spiritualitas, membentuk karakter dan menginternalisaikan dalam keseharian murid.

Kegiatan kolaboratif berbasis cinta ini dilakukan secara terstruktur dan kontekstual, bukan hanya sekedar menjalankan kewajiban, akan tetapi menjadi bagian terbangunnya panca cinta untuk membangun kesadaran

spiritual murid. Implementasi kegiatan kolaboratif berbasis cinta ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Fokus utama dari kegiatan kolaborasi berbasis cinta ini adalah pada penguatan nilai-nilai cinta Allah Swt dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri dan sesama manusia, serta cinta tanah air ditanamkan secara nyata dan kontekstual dalam kehidupan murid.

Berikut tahapan pengembangan kegiatan kokurikuler melalui kegiatan kolaboratif berbasis cinta:



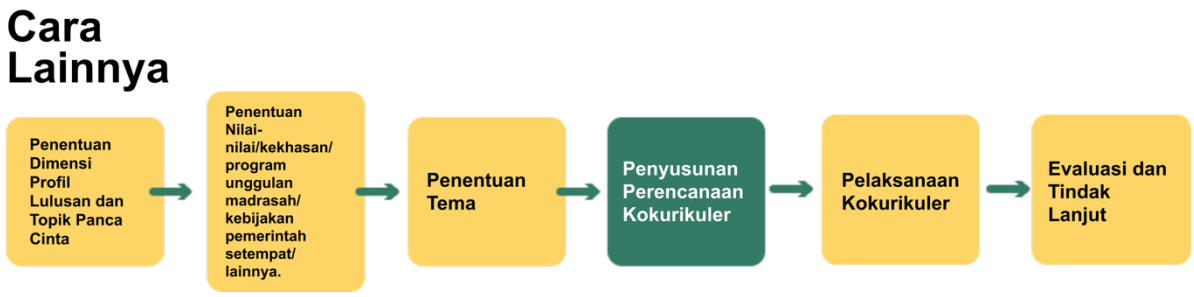
Gambar 3.3. Tahapan Pengembangan Kegiatan Kokurikuler melalui Kegiatan Kolaboratif Berbasis Cinta

4) Kegiatan Kokurikuler melalui cara lainnya

Bentuk kegiatan kokurikuler dalam kategori cara lainnya berupa kegiatan kokurikuler ciri khas madrasah berbasis konteks lokal dan kegiatan kegiatan berbasis nilai-nilai madrasah, dan kegiatan satu disiplin ilmu yang dalam aktivitasnya terjadi kolaborasi beragam keilmuan dan keahlian. Dalam hal ini, madrasah diberi kebebasan untuk mengembangkan bentuk kegiatan kokurikuler lain yang sesuai dengan nilai-nilai madrasah, potensi madrasah, kebutuhan murid, dan konteks lokal, sepanjang kegiatan tersebut memenuhi kriteria kokurikuler.

Kegiatan yang dirancang oleh madrasah berdasarkan kearifan lokal, nilai-nilai khas madrasah, potensi yang berkembang di masyarakat sekitar, dan kekayaan budaya atau sosial di daerah tersebut. Misalnya, madrasah dapat menyelenggarakan kelas membatik, belajar permainan tradisional, praktik bertani atau berkebun, melaut, sebagai bagian dari upaya melestarikan warisan lokal sekaligus menanamkan kecintaan terhadap lingkungan dan budaya sendiri. Kegiatan berdasarkan nilai-nilai khas lembaga atau yayasan, seperti nilai keislaman di satuan-madrasah dan/atau pondok pesantren yang berafiliasi dengan lembaga keislaman. Kegiatan dari monodisiplin seperti pagelaran seni, karena dalam aktivitas pagelaran seni terjadi kolaborasi keilmuan dan keahlian seni serta bidang lainnya yang mendukung.

Bentuk kegiatan kokurikuler "cara lainnya" ini mengakui bahwa setiap madrasah memiliki identitas, konteks, dan kekuatan unik yang patut diangkat dan menjadi sumber belajar. Selama kegiatan tersebut dirancang secara terencana, melibatkan murid secara aktif, terdapat asesmen yang relevan dengan mata pelajaran, serta berorientasi pada 8 (delapan) dimensi profil lulusan dan topik panca cinta, maka kegiatan tersebut merupakan kokurikuler. Berikut tahapan pengembangan kegiatan kokurikuler cara lainnya:



Gambar 3.4. Tahapan Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Cara Lainnya (*Panduan Kokurikuler, BSKAP Kemdikbud* Ristek, 2025)

e. Tujuan Pembelajaran

Setelah menentukan 8 (delapan) dimensi profil lulusan, menentukan topik panca cinta, memilih tema yang relevan, dan menetapkan bentuk kegiatan kokurikuler, langkah penting berikutnya adalah merancang tujuan pembelajaran kokurikuler.

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang menggambarkan arah, capaian, dan hasil yang diharapkan dari suatu proses belajar yang dijalani murid. Tujuan pembelajaran dalam konteks kokurikuler merupakan gambaran hasil yang diharapkan setelah melaksanakan kokurikuler. Komponen tujuan pembelajaran adalah gabungan antara kompetensi yang ingin dibangun dan konten atau muatan nilai yang ingin ditanamkan. Kompetensi merujuk pada kemampuan murid 8 (delapan) dimensi profil lulusan dan topik panca cinta. Sementara itu, konten dapat berupa tema proyek, kebiasaan positif, nilai-nilai khas madrasah, atau isu kontekstual yang menjadi ruang belajar bagi murid.

Sebagai contoh, jika madrasah menetapkan tema “Lingkunganku Sehat, Aku Kuat” dengan bentuk pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu, maka tujuan pembelajaran bisa dirumuskan sebagai: “Murid mampu mengidentifikasi kondisi lingkungan sekitar dan menyampaikan pesan ajakan hidup bersih secara kreatif sebagai wujud cinta pada lingkungan”. Dalam rumusan ini, terdapat gabungan antara kompetensi penalaran kritis dan komunikasi dengan konten tentang kesehatan lingkungan, kepedulian sosial dan kesadaran beragama.

f. Alokasi Waktu

Langkah pertama merancang alokasi waktu kegiatan kokurikuler adalah mengidentifikasi jumlah total jam kokurikuler yang dimiliki setiap kelas. Jumlah jam tersebut diatur dalam Keputusan Menteri tentang implementasi kurikulum. Berikut adalah alokasi waktu kokurikuler dalam satu tahun ajaran untuk setiap jenjang:

Tabel 3.1. Alokasi Waktu Kegiatan Kokurikuler per Tahun Jenjang RA, MI, MTs, MA dan MAK

No	Satuan/Jenjang Pendidikan	Kelas	Alokasi waktu (JP /tahun)
1.	RA	-	Ditetapkan oleh madrasah
2.	MI	I	108
3.	MI	II	108
4.	MI	III-IV	108
5.	MI	V	108
6.	MI	VI	96
7.	MTs	VII	144
8.	MTs	VIII	144
9.	MTs	IX	128
10.	MA	X	108
11.	MA	XI	108
12.	MA	XII	96
13.	MAK	X	180
14.	MAK	XI	108
15	MAK	XII	32

Berikut adalah alokasi waktu kokurikuler dalam satu tahun pelajaran untuk madrasah luar biasa di setiap jenjang:

Tabel 3.2. Alokasi Waktu Kokurikuler per Tahun Jenjang MILB, MTsLB, MALB

No	Satuan/Jenjang Pendidikan	Kelas	Alokasi waktu (JP /tahun)
1.	MILB	I	108
2.	MILB	II	108
3.	MILB	III-IV	108
4.	MILB	V	108
5.	MILB	VI	96
6.	MTsLB	VII	270
7.	MTsLB	VIII	270
8.	MTsLB	IX	240
9.	MALB	X	270
10.	MALB	XI	270
11.	MALB	XII	240

Alokasi waktu total di atas adalah pelaksanaan kokurikuler dalam satu tahun pelajaran. Madrasah dapat membagi pelaksanaannya menjadi dua semester. Alokasi waktu untuk setiap kegiatan tidak harus sama, sehingga memberikan keleluasaan kepada madrasah untuk menyusun kegiatan kokurikulernya sendiri.

Alokasi waktu kokurikuler pada struktur kurikulum tidak mengambil alokasi jam pelajaran muatan lokal. Dengan demikian, muatan lokal tetap dapat menjadi bagian dari kokurikuler selama dirancang sebagai penguatan nilai, budaya, atau kearifan lokal melalui pendekatan lintas disiplin.

Dalam pengorganisasian kegiatan kokurikuler, pendidik memiliki alokasi waktu sesuai dengan ketentuan pada tabel di atas. Selain itu, koordinator pembelajaran berbasis proyek (koordinator kokurikuler) juga mendapatkan beban kerja tambahan sebesar 2 jam tatap muka per rombongan belajar, maksimal 3 rombongan belajar sehingga totalnya 6 jam. Lebih lanjut, setiap pendidik memiliki kesempatan untuk menjadi koordinator kokurikuler, sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan madrasah.

g. Merancang aktivitas

Pengembangan aktivitas dalam kegiatan kokurikuler perlu mempertimbangkan pengalaman belajar dalam pembelajaran mendalam, yaitu memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Ketiga pengalaman belajar tersebut diupayakan ada dalam rangkaian kegiatan kokurikuler.

Sebagai satu rangkaian, kegiatan kokurikuler juga perlu dirancang beralur. Madrasah dapat menetapkan secara mandiri jumlah dan apa saja aktivitas yang akan dilakukan pada setiap tahapan, sesuai alokasi waktu yang disepakati.

Ada banyak jenis aktivitas pembelajaran yang bisa menjadi kegiatan kokurikuler. Berikut beberapa jenis aktivitas pembelajaran yang dapat digunakan sebagai referensi/inspirasi:

a.	Aktivitas yang bersifat praktikal	Misalnya kegiatan berkebun, bertukang, menangkap ikan, mengolah bahan pangan, membuat model/maket/instalasi, berniaga, kegiatan olah fisik, dan masih banyak lagi.
b.	Aktivitas keagamaan	Bentuk kokurikuler melalui kegiatan keagamaan dapat menguatkan karakter murid dengan mengaplikasikan pemahaman agamanya di kehidupan nyata. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara kolaboratif berdasarkan panca cinta. Interaksi antar murid, pendidik dan lingkungan sosial tidak hanya menjadi ritual formal, melainkan pengalaman batin yang mempererat hubungan kebersamaan dan cinta kasih. Sebagai contoh, kegiatan kokurikuler murid beragama Islam adalah dengan terlibat di kegiatan penyembelihan hewan kurban di lingkungan sekitar rumahnya. Pengalaman tersebut lalu disajikan dalam suatu bentuk khusus yang dapat dibagikan dengan teman sekelas. Melalui keterlibatan aktif ini. Murid dapat menginternalisasi nilai-nilai keikhlasan, kepedulian sosial, empati, cinta sesama, kerjasama, dan relasi kemanusiaan. Semua hal tersebut menjadi kegiatan praktik pembentukan karakter dalam konteks nyata.
c.	Kunjungan/ pemanfaatan fasilitas umum	Ada banyak fasilitas umum yang bisa dimanfaatkan sebagai ruang belajar dalam kegiatan kokurikuler, misalnya cagar budaya, museum, perpustakaan daerah, kantor pemerintahan, tempat ibadah, pasar, sanggar budaya, dan sebagainya. Menggunakan transportasi umum seperti angkutan kota atau kereta

		menuju ke sebuah lokasi juga bisa menjadi media kegiatan kokurikuler.
d.	Aktivitas penelitian yang melibatkan pengumpulan dan penyajian data	Pengumpulan data dapat terkait diri sendiri, orang lain, atau hal lain yang diamati. Pengumpulan data diri terkait pembiasaan, perkembangan emosi dan kesadaran berpikir, misalnya menggunakan jurnal ibadah, jurnal olahraga, catatan perkembangan pemikiran, dan sebagainya. Pengumpulan data yang melibatkan orang lain dapat dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan metode lain. Kegiatan pencatatan dan penyajian data dapat dilakukan lewat presentasi, pembuatan infografis, video blog, dan bentuk-bentuk lain sesuai rancangan kokulikuler.
e.	Aktivitas penelitian berbasis riset dan studi literatur	Bentuk kegiatannya antara lain mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku referensi, situs, video, infografis, atau sumber lain. Informasi yang didapat lalu didiskusikan, dianalisis, dan disajikan dalam berbagai bentuk sesuai kapasitas dan sumber daya madrasah.
f.	Aktivitas yang bersifat advokasi	Misalnya kampanye, sosialisasi, penyuluhan, *talkshow*, penyampaian aspirasi kepada pejabat pemerintah, dan bentuk-bentuk kegiatan lain. Materi yang digunakan dalam aktivitas advokasi menyangkut isu-isu penting yang seharusnya menjadi perilaku masyarakat seperti hemat energi, literasi digital, menanam tanaman untuk ketahanan pangan, pengelolaan dan daur ulang sampah, intoleransi, dampak rokok, *cyberbullying*, dan disinformasi.
g.	Pelibatan narasumber	Sebagai salah satu unsur dalam catur pendidikan, satuan pendidikan didorong untuk melibatkan masyarakat. Salah satunya dengan cara menjadi narasumber untuk berbagi pengetahuan/keterampilan terapan yang dikuasai. Misalnya melakukan wawancara dengan tokoh agama, tokoh adat setempat, pelaku UMKM, orang tua murid yang memiliki beragam pekerjaan, dan sebagainya. Agar kemitraan dengan masyarakat optimal, saat melakukan identifikasi awal, madrasah perlu memetakan potensi dan situasi masyarakat secara utuh menyeluruh. Narasumber juga mendapatkan manfaat dari perannya sebagai narasumber dalam kegiatan kokurikuler, misalnya mendapatkan masukan

	dari madrasah tentang pola kerja baru, peningkatan penjualan, pengalaman baru berinteraksi dengan murid-murid, jejaring dengan pihak madrasah.

h. Merancang asesmen

Asesmen merupakan elemen yang sangat krusial dan tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan kegiatan kokurikuler. Melalui proses ini, pendidik dan murid secara kolaboratif melakukan refleksi terhadap tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan, terutama terkait pencapaian 8 (delapan) dimensi profil lulusan dan topik panca cinta. Hasil asesmen dari kegiatan kokurikuler dicatat dalam kolom khusus pada rapor hasil belajar. Pelaporannya bersifat umum dan tidak selalu harus mengacu langsung pada Capaian Pembelajaran dari mata pelajaran tertentu.

Asesmen dalam kegiatan kokurikuler menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik yang bersifat membangun, membantu murid merefleksikan pembelajarannya, dan memberikan informasi bagi pendidik untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. Contoh bentuk asesmen formatif diantaranya jurnal refleksi harian murid, checklist kegiatan keagamaan, observasi keterlibatan murid, tanya-jawab terbuka, umpan balik teman sebaya, penilaian diri, dan bentuk lainnya,

Asesmen sumatif dilakukan pada akhir kegiatan kokurikuler untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Asesmen ini mencakup hasil akhir yang dihasilkan murid, baik berupa karya, aksi, maupun presentasi. Contoh bentuk asesmen sumatif dengan teknik penilaian kinerja berupa poster kampanye yang dibuat murid dalam proyek kolaboratif, presentasi akhir proyek kokurikuler, laporan pengamatan atau refleksi tertulis, produk berbasis kebudayaan lokal (dalam bentuk karya seni, video, atau pertunjukan), lembar penilaian kebiasaan (dalam G7KAIH) berdasarkan catatan harian, jurnal refleksi, dan bentuk penilaian lainnya.

Hal yang perlu diperhatikan ketika menyusun asesmen kokurikuler diantaranya:

- Mengacu pada alur perkembangan 8 (delapan) dimensi profil lulusan dan topik panca cinta. Asesmen harus dirancang untuk menilai ketercapaian dimensi profil lulusan dan topik panca cinta secara ringkas.
- Fleksibel dan Kontekstual. Asesmen sebaiknya cukup fleksibel untuk disesuaikan dengan konteks kegiatan, bentuk kokurikuler (pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu, G7KAIH, KKBC dan/atau cara lainnya), serta karakteristik murid dan madrasah.

- Asesmen formatif dan sumatif dalam kokurikuler dapat diintegrasikan dalam asesmen intrakurikuler jika diperlukan, dengan tetap memasukkan deskripsi kokurikuler di kolom rapor.
- Deskripsi di rapor didasarkan pada asesmen formatif dan sumatif.

Dalam pelaksanaan kokurikuler, madrasah dapat membuat rencana kegiatan untuk satu tahun ajaran. Dalam pelaksanannya, madrasah bisa memilih jenis kokurikulernya berdasarkan hasil analisis. Berikut inspirasi rencana kegiatan kokurikuler untuk tingkat MTs.

No	Kelas	Fokus Dimensi Profil Lulusan	Topik panca Cinta	Tema	Jenis Kokurikuler	Bentuk Kegiatan	Mata Pelajaran Terkait	Alokasi Waktu
1.	VII	Kewargaan Komunikasi	Cinta Ilmu	Madrasah Ramah Anak	Cara Lainnya	Penguatan karakter melalui: • Guru Tamu • Melakukan kampanye	Pendidikan Pancasila B.Indonesia	44 JP
2.	VII	Komunikasi	Cinta Allah Swt. Dan Rasul-Nya Cinta Ilmu	Mutiara Hikmah	Kegiatan Kolaboratif Berbasis Cinta	Murid bergantian menyampaikan kultum dengan tema mingguan (bisa diselingi nasyid/sholawat).	Guru PAI, Bahasa Indonesia	100 JP
3.	VII	Kemandirian Kewargaan	Cinta Lingkungan	Bakti Desa	Gerakan 7KAIH (Bermasyarakat)	Pengabdian Kepada Masyarakat Desa	IPS Pendidikan Pancasila Muatan Lokal	40 JP
4.	VII	Penalaran Kritis Kesehatan	Cinta Diri dan Seasama Manusia	Kesehatan organ tubuh	Pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu	Mendatangkan narasumber dari Dinas Kesehatan Membuat model sistem organ tubuh	Matematika IPA	104 JP
5.	VIII	Kesehatan	Cinta Diri dan Sesama Manusia	Pola Hidup Sehat	Gerakan 7 KAIH (Makan Sehat dan Bergizi)	Proyek kantin sehat Market Day	IPA Prakarya	44 JP
6.	VIII	Kreativitas	Cinta Tanah Air	Kewirausahaan	Pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu	Kunjungan Belajar ke UMKM sekitar madrasah dan Tempat tinggal Melakukan aktivitas berwirausaha (membuat produk dan memasarkannya)	Prakarya Seni Budaya	100 JP
7.	VIII	Penalaran Kritis	Cinta Ilmu	Teknologi	Pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu	Proyek dengan aktivitas yang meliputi: Penelitian tentang pengaruh teknologi terhadap kehidupan manusia	Informatika Bahasa Inggris	72 JP
	VIII	Kewargaan	Cinta Tanah Air	Keberagaman	Pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu	Penelitian literatur tentang kekayaan budaya di Indonesia Pameran hasil penelitian	IPS Bahasa Indonesia	72 JP
8.	IX	Komunikasi	Cinta Diri dan Sesama Manusia	Aku di masa depan	Pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu	Mengenali berbagai profesi dengan mengunjungi narasumber untuk melakukan wawancara	IPS Bahasa Indonesia Bahasa Inggris	64 JP

No	Kelas	Fokus Dimensi Profil Lulusan	Topik panca Cinta	Tema	Jenis Kokurikuler	Bentuk Kegiatan	Mata Pelajaran Terkait	Alokasi Waktu
						Membuat pemetaan potensi diri Membuat pohon impian Membuat dan mengisi jurnal harian		
9.	IX	Penalaran Kritis	Cinta Ilmu	Perubahan Iklim	Pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu	Survei banyaknya kendaraan yang lewat Proyek membuat vertikal garden	Matematika IPA	64 JP

4. Pembelajaran Kolaborasi Lintas Disiplin Ilmu

Pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu dapat dilaksanakan baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler. Dalam konteks intrakurikuler, pembelajaran lintas disiplin ilmu bersifat opsional dan berorientasi pada pencapaian CP (Capaian Pembelajaran) sesuai mata pelajaran yang terlibat. Sementara itu, dalam kegiatan kokurikuler, pembelajaran lintas disiplin ilmu difokuskan pada pendalaman, penguatan, dan pengayaan pembelajaran kegiatan intrakurikuler dalam rangka memperkuat 8 (delapan) dimensi profil lulusan dan topik panca cinta.

Beberapa inspirasi aktivitas kokurikuler pembelajaran kolaborasi lintas disiplin ilmu.

Jenjang/ Satuan	Fokus Dimensi Profil Lulusan	Topik Panca Cinta	Tema	Tujuan	Bentuk Aktivitas	Mata Pelajaran/ Muatan Pembelajaran Terkait	Alokasi Waktu
RA	Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan	Cinta Diri dan Sesama Manusia	Aku Sayang Diriku dan Teman-teman	Menumbuhkan rasa sayang kepada diri sendiri dan orang sekitar melalui pengenalan tentang identitas diri, keragaman antara diri sendiri dan teman, serta pengenalan tentang peran diri di lingkungan sekitar	Murid mengeksplorasi berbagai aktivitas bermain, bermain peran, berdiskusi dengan orang tua dan pendidik, mengunjungi tempat umum, serta menyimak video pembelajaran untuk lebih mengenal diri. Murid lalu membuat buku tentang identitasku	Menghargai diri sendiri dan sesama manusia, mengenali identitas diri, dan mengenali peran di keluarga, madrasah, dan masyarakat, menyimak dan berbicara, serta mengeksplorasi seni.	Tiga minggu
MI	Kesehatan, Kolaborasi, Komunikasi	Cinta Lingkungan	Lingkungan-ku Sehat, Aku Kuat	Murid mampu mengamati kondisi lingkungan sekitar dan membuat poster ajakan hidup bersih	Observasi lingkungan madrasah, diskusi kelompok, dan membuat poster kampanye hidup bersih	IPAS, Bahasa Indonesia, Seni dan Budaya, Pendidikan Pancasila, Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak	108 JP

Jenjang/ Satuan	Fokus Dimensi Profil Lulusan	Topik Panca Cinta	Tema	Tujuan	Bentuk Aktivitas	Mata Pelajaran/ Muatan Pembelajaran Terkait	Alokasi Waktu
MTs	Kreativitas, Kewargaan, Kemandirian	Cinta Lingkungan	Peduli lingkungan	Murid mampu mengidentifikasi isu lingkungan dan menyampaikan solusi melalui vlog kreatif	Penelusuran isu lingkungan lokal, penulisan naskah, pembuatan vlog, dan presentasi publik	Bahasa Indonesia, IPAS, Informatika, Seni dan Budaya, Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak	144 JP
MA	Penalaran Kritis, Kolaborasi, Kewargaan	Cinta Ilmu	Generasi Bijak Digital	Murid mampu menganalisis dampak media sosial dan membuat kampanye literasi digital yang etis	Studi kasus, debat, penyusunan strategi kampanye, dan penyebaran konten melalui media sosial	Sosiologi, Informatika, Bahasa Indonesia, Akidah Akhlak.	108 JP
MAK	Komunikasi, Kreativitas, Kemandirian	Cinta Tanah Air	Wirausaha Lokal Berbasis Budaya	Murid mampu mengeksplorasi potensi lokal dan merancang produk usaha kecil berbasis budaya daerah	Riset pasar lokal, wawancara pelaku usaha, perancangan produk, simulasi promosi dan penjualan	Produk Kreatif dan Kewirausahaan, Bahasa, Seni Budaya, Informatika, Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak	180 JP

Setelah rencana kegiatan Kokurikuler untuk satu tahun ajaran disetujui oleh Kepala madrasah, selanjutnya koordinator kokurikuler bersama guru kelas/mata pelajaran membuat perencanaan kokurikuler untuk setiap kegiatannya. Berikut contoh inspirasi perencanaan kokurikuler Tema peduli lingkungan untuk kelas VII MTs Al Madinah yang dibuat berdasarkan Rencana Kegiatan pada Tabel berikut:

Nama madrasah : MTS Al Madinah
Kelas : VII
Tema Kegiatan : Peduli lingkungan
Alokasi Waktu : JP
Lokasi Kegiatan : Lingkungan madrasah

A. Dimensi Profil Lulusan

1. Penalaran Kritis
2. Komunikasi

B. Topik Panca Cinta

1. Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya
2. Cinta Lingkungan

C. Materi Integrasi KBC

1. Mensyukuri nikmat Allah Swt. melalui rasa syukur dalam perilaku sehari-hari .
2. Adab pada alam dan lingkungan.

D. Tujuan Pembelajaran

Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan kompetensi

1. Menganalisis interaksi antar komponen ekosistem dan pengaruhnya terhadap keseimbangan ekosistem sebagai wujud cinta lingkungan (mata pelajaran IPA)
2. Mempresentasikan gagasan sebagai solusi pemecahan masalah secara kritis dan kreatif sebagai wujud cinta lingkungan (mata pelajaran Bahasa Indonesia)
3. Menunjukkan perilaku menjaga kelestarian ekosistem sebagai bentuk tanggung jawab sebagai makhluk Allah di Bumi sebagai wujud cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya dan cinta lingkungan (mata pelajaran Qur'an Hadis)

E. Praktik Pedagogis

Pembelajaran berbasis proyek.

F. Lingkungan Belajar

Memberi kesempatan kepada murid untuk menganalisis kondisi lingkungan sekitar secara berkolaborasi bersama teman sekelas dan melakukan aksi nyata sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi.

G. Kemitraan Pembelajaran

Kolaborasi guru IPA, Bahasa Indonesia dan Qur'an hadis.

H. Pemanfaatan Digital

Laptop, *Infocus*, video, dan canva/powerpoint

I. Kegiatan

Memahami

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rangkaian aktivitas yang akan dilakukan.
2. Murid dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
3. Murid diminta memirsa video tentang komponen ekosistem dan kaitannya dengan kerusakan alam.
4. Murid dan guru berdiskusi mengenai isi video dan mengaitkan dengan komponen ekosistem yang ada di lingkungan sekitar serta mengaitkannya dengan peran manusia sebagai khalifah dalam pelestarian ekosistem.
5. Murid melakukan kunjungan ke lingkungan sekitar madrasah untuk melakukan pengamatan tentang komponen-komponen ekosistem yang ada.

Mengaplikasi

6. Murid berdiskusi dalam kelompok tentang kondisi ekosistem dan permasalahan yang terjadi.

   Tiap kelompok dapat memilih kondisi ekosistem yang berbeda.
7. Murid mengumpulkan data tentang alternatif solusi permasalahan lingkungan.
8. Murid merancang solusi terhadap permasalahan yang ditemukan
9. Murid membuat karya tentang solusi permasalahan dengan menggunakan berbagai media.

Merefleksi

10. Murid mempresentasikan karyanya dengan berbagai media secara berkelompok
11. Murid melakukan refleksi kegiatan dan hubungannya dengan ayat atau hadis yang telah dipelajari.
12. Murid membuat kesepakatan terkait apa hal konkrit yang akan dilakukan bersama untuk membantu keseimbangan ekosistem sebagai wujud cinta lingkungan.
13. Murid membuat kesepakatan terkait apa hal konkrit yang akan dilakukan bersama untuk membantu keseimbangan ekosistem sebagai wujud cinta lingkungan.
14. Pendidik dan murid membangun kesadaran bahwa lingkungan sekitar merupakan bagian dari *ayat kauniyah* Allah Swt. yang wajib dilestarikan dan dicintai.

J. Asesmen

Formatif: Teknik observasi dengan instrumen catatan anekdotal

Nama Murid	Catatan Guru			
	Penalaran Kritis	Komunikasi	Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya	Cinta Lingkungan

Sumatif: Penilaian kinerja dengan instrumen rubrik

Dimensi Profil Lulusan/ Panca Cinta	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Penalaran Kritis	Menganalisis interaksi antar komponen ekosistem di lingkungan	Mampu menjelaskan lebih dari 5 interaksi antar komponen-	Mampu menjelaskan 3-5 interaksi antar komponen-	Mampu menjelaskan kurang dari 3 interaksi antar komponen-	Belum mampu menjelaskan lebih dari 5 interaksi antarkomponen-

	sekitar sebagai bagian dari ayat kauniyah Allah Swt.	komponen yang membentuk ekosistem	komponen yang membentuk ekosistem	komponen yang membentuk ekosistem	komponen yang membentuk ekosistem
Komunikasi	Menyampaikan gagasan pelestarian lingkungan	Menyampaikan gagasan dengan lancar, runtut, dan logis.	Menyampaikan gagasan dengan lancar. Alur penyampaian belum runtut dan/atau logis.	Menyampaikan gagasan dengan kurang lancar dan belum runtut dan/atau logis	Gagasan tidak dapat dipahami. Alur penyampaian belum runtut dan logis.
Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya	Mensyukuri nikmat Allah Swt. melalui rasa syukur dalam perilaku sehari-hari.	Sangat baik dalam menunjukkan rasa syukur dalam perilaku sehari-hari.	Baik dalam menunjukkan rasa syukur dalam perilaku sehari-hari.	Cukup dalam menunjukkan rasa syukur dalam perilaku sehari-hari.	Kurang dalam menunjukkan rasa syukur dalam perilaku sehari-hari.
Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya	Adab pada alam dan lingkungan.	Sangat baik dalam menunjukkan adab pada alam dan lingkungan.	Baik dalam menunjukkan adab pada alam dan lingkungan.	Cukup dalam menunjukkan adab pada alam dan lingkungan.	Kurang dalam menunjukkan adab pada alam dan lingkungan.

5. Gerakan 7 KAIH

Gerakan 7 KAIH diyakini sebagai salah satu upaya dalam pencapaian 8 (delapan) dimensi profil lulusan karena gerakan ini melibatkan catur pusat pendidikan dengan madrasah sebagai penggerak. Gerakan 7 KAIH akan lebih efektif jika dilaksanakan dalam desain kokurikuler, yakni terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Madrasah dapat secara fleksibel menentukan tema dan memilih satu atau lebih kebiasaan dalam 7 KAIH sesuai kebutuhan. Berikut disajikan inspirasi kegiatan kokurikuler melalui 7 KAIH.

Tabel 3.3. Inspirasi Kegiatan Kokurikuler G7KAIH

Fokus Dimensi Profil Lulusan	Topik Panca Cinta	7 KAIH	Contoh Tema	Contoh Kegiatan
Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME	Cinta Allah Swt. dan Rasul-nya	beribadah berolahraga	peduli dan berbagi Aku dan Sang Pencipta dll	kegiatan keagamaan jurnal ibadah catatan syukur dll
Kewargaan	Cinta tanah air	bermasyarakat	Hidup bersama dalam keberagaman Aku bagian dari bangsa ini	Diskusi toleransi Simulasi pemilu mini Kegiatan gotong royong

Fokus Dimensi Profil Lulusan	Topik Panca Cinta	7 KAIH	Contoh Tema	Contoh Kegiatan
Penalaran kritis	Cinta ilmu	gemar belajar	Menyelesaikan masalah Fakta dan opini Aku berpikir	Proyek mini riset Analisis berita Eksperimen sederhana
Kreativitas	Cinta ilmu Cinta diri dan sesama manusia	gemar belajar	Aku bisa berkarya Inovasi untuk sekitar	Karya seni Pameran ide Karya tulis kreatif Desain poster
Kolaborasi	Cinta diri dan sesama manusia	bermasyarakat	Kerja tim itu asyik Bersama kita bisa	Proyek kelompok Games kerja sama Forum diskusi
Kemandirian	Cinta diri dan sesama manusia	bangun pagi tidur tepat waktu	Mengatur waktuku Aku bertanggung jawab	Jurnal manajemen waktu Tantangan pribadi harian Penjadwalan mingguan
Kesehatan	Cinta diri dan sesama manusia Cinta lingkungan	berolahraga makan sehat dan bergizi	Hidup sehat Aku sayang tubuhku	Jadwal olahraga bersama Pojok sehat Kampanye gizi
Komunikasi	Cinta diri dan sesama manusia	gemar belajar bermasyarakat	Bicara yang baik Aku bisa menyampaikan pendapat	Debat kelompok Kegiatan presentasi Cerita pengalaman

Inspirasi contoh aktivitas 1

Kebiasaan Berolahraga melalui Senam



sumber: kemenag.go.id

Gambar 3.5. Pagi ceria dengan melakukan Senam

Surat Edaran Bersama Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Agama dan Kemendikdasmen tentang tentang Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di madrasah. Penguatan pendidikan karakter melalui Pagi Ceria adalah melakukan Senam Anak Indonesia Hebat, bertujuan juga untuk menguatkan eksplorasi kegiatan olahraga murid.

Perencanaan Kokurikuler Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Nama madrasah	:	MI Ceria
Kelas	:	III
Tema	:	Hidup Sehat
Alokasi Waktu	:	10 JP
Lokasi Kegiatan	:	Di lingkungan madrasah dan lingkungan sekitar

A. Dimensi Profil Lulusan

1. Penalaran kritis
2. Kesehatan

B. Topik Panca Cinta

Cinta Diri dan Sesama Manusia

C. Materi Integrasi KBC

Membiasakan diri menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk syukur dan tanggung jawab terhadap tubuh yang Allah Swt. anugerahkan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Memahami manfaat berolahraga bagi tubuh sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia.
2. Membiasakan kegiatan berolahraga sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia.
3. Menyebutkan kosakata macam-macam olahraga dalam Bahasa Arab.

E. Praktik Pedagogis

Pembelajaran kontekstual, Observasi ke Lapangan.

F. Lingkungan pembelajaran

Penguatan karakter melalui kebiasaan berolahraga dengan mengedepankan pendekatan yang memuliakan melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan pada ekosistem yang mendukung.

G. Kemitraan Pembelajaran

1. Madrasah, kolaborasi antara Guru PJOK, IPAS dan Bahasa Arab
2. Keluarga, menggiatkan anak untuk bergaya hidup aktif dan terbiasa berolahraga.
3. Masyarakat
   a. pemilik pusat kebugaran, kunjungan ke pusat kebugaran
   b. praktisi kesehatan, melakukan wawancara dengan atlet atau dokter
   c. Organisasi sosial masyarakat dan aparat pemerintah, ikut menyosialisasikan dan menggiatkan kegiatan berolahraga di lingkungan

H. Kegiatan

1. Guru mengajak murid mendiskusikan kegiatan olahraga murid dan frekuensi yang dilakukan selama ini serta memberikan sumber belajar tentang pentingnya berolahraga
2. Guru mengajak murid menyebutkan mufrodat tentang macam-macam olah raga dalam Bahasa Arab
3. Murid menginvestigasi manfaat berolahraga dan berbagai kegiatan olahraga yang dianjurkan untuk rentang usianya dari berbagai sumber (guru tamu dari dunia kesehatan/ atlet/ buku/ dsb.)
4. Murid melakukan kunjungan ke pusat kebugaran atau tempat sejenis dimana kebiasaan olahraga terjadi untuk melihat manfaat dari berolahraga teratur
5. Murid menunjukkan temuan pentingnya berolahraga dan ragam olahraga yang direkomendasikan untuk dirinya
6. Penyusunan rencana kegiatan kokurikuler berupa kebiasaan berolahraga (murid menyepakati kegiatan-kegiatan olahraga yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu)
7. Pembuatan buku jurnal kesehatan
8. Pembiasaan kegiatan berolahraga
   a. Guru membangun kesepakatan dengan murid untuk melaksanakan Senam Anak Indonesia Hebat (SAIH) dan kegiatan berolahraga lainnya, baik di madrasah dan di rumah sebagai wujud cinta diri dan sesama
   b. Murid melaksanakan kegiatan berolahraga di madrasah dan bekerjasama dengan orang tua untuk pelaksanaan di rumah
9. Murid mengisi jurnal pelaksanaan.
10. Diskusi berkala terkait manfaat dari kebiasaan berolahraga
    a. Murid membahas hasil evaluasi jurnal yang mereka isi tiap rentang waktu tertentu yang disepakati.
    b. Murid berdiskusi tentang manfaat berolahraga atau perbedaan yang dirasakan setelah lebih rutin berolahraga dengan para narasumber-narasumber yang berkompeten
11. Pembuatan kamus mini macam-macam olahraga

I. Asesmen

Formatif: Teknik observasi dengan instrumen catatan anekdotal

Nama Murid	Kebiasaan Berolahraga		Catatan Guru
	Belum Terbiasa	Terbiasa	

Formatif: Teknik observasi dengan instrumen catatan anekdotal

Nama Murid	Mufrodat			Catatan Guru
	Pelafalan	Pemahaman arti	Ketepatan penulisan	

Sumatif: Penilaian kinerja dengan instrumen rubrik

Dimensi Profil Lulusan/ Panca Cinta	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Kesehatan	memahami manfaat berolahraga bagi tubuh sebagai wujud cinta diri	mampu menjelaskan dengan baik manfaat dari semua gerakan pada SAIH	mampu menjelaskan dengan baik manfaat dari sebagian besar gerakan pada SAIH	mampu menjelaskan dengan baik manfaat dari sebagian gerakan pada SAIH	hanya mampu menjelaskan dengan baik manfaat dari beberapa gerakan pada SAIH
Kemandirian	berolahraga menjadi kebiasaan	mampu melaksanakan SAIH setiap hari, baik di rumah maupun di sekolah	mampu melaksanakan SAIH, 2 kali seminggu di sekolah dan beberapa hari di rumah	mampu melaksanakan SAIH, 2 kali seminggu di sekolah dan satu hari di rumah	hanya mampu melaksanakan SAIH, 2 kali seminggu di sekolah
Cinta Diri dan Sesama Manusia	Menunjukkan kebiasaan berolahraga bagi tubuh sebagai wujud cinta diri	Sangat baik dalam menunjukkan kebiasaan berolahraga bagi tubuh sebagai wujud cinta diri	Baik dalam menunjukkan kebiasaan berolahraga bagi tubuh sebagai wujud cinta diri	Cukup dalam menunjukkan kebiasaan berolahraga bagi tubuh sebagai wujud cinta diri	Kurang dalam menunjukkan kebiasaan berolahraga bagi tubuh sebagai wujud cinta diri

Inspirasi contoh aktivitas 2

Kebiasaan Bangun Pagi dan Tidur Cepat

Dari hasil identifikasi awal di kelas, ternyata banyak murid yang tidak fokus mengikuti pelajaran di kelas. Setelah dilakukan identifikasi, salah satu penyebabnya anak yang tidur larut malam sehingga bangun pagi terlambat menyebabkan mereka melakukan persiapan yang terburu-buru ke madrasah dan masih mengantuk ketika di kelas pelajaran pagi. Oleh karena itu, diputuskan pada kelas itu, murid untuk melakukan kebiasaan bangun pagi dan tidur cepat.

PERENCANAAN KOKURIKULER G7KAIH	
Nama Madrasah	: MTs Cerdas Berkarakter
Kelas	: VII
Tema	: Generasi Sehat dan Bugar
Alokasi Waktu	: 60 JP
Lokasi Kegiatan	: di lingkungan madrasah dan rumah

A. Dimensi Profil Lulusan

1. Penalaran Kritis
2. Kesehatan

B. Topik Panca Cinta

Cinta diri dan sesama manusia

C. Materi Integrasi KBC

Membiasakan didi menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk syukur dan tanggung jawab terhadap tubuh yang Allah Swt. anugerahkan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Menumbuhkan kebiasaan tidur cepat, bangun pagi, dan beribadah
2. Memahami manfaat dari tidur cepat, bangun pagi, dan beribadah
3. Menghubungkan kebiasaan bangun pagi dengan keutamaan salat subuh sebagai wujud cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya

E. Praktik Pedagogis

Pembelajaran pada kegiatan kokurikuler ini menggunakan prinsip pembelajaran saintifik.

F. Lingkungan pembelajaran

Penguatan karakter melalui kebiasaan bangun pagi dan tidur cepat dengan mengedepankan pendekatan yang memuliakan melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan pada ekosistem yang mendukung.

G. Pemanfaatan Digital

Video pembelajaran tentang pengaruh kebiasaan tidur terhadap kesehatan, pengumpulan data dari sumber digital tentang pentingnya tidur cukup dan bangun pagi oleh murid.

H. Kemitraan Pembelajaran

1. Madrasah, kolaborasi antara Guru IPA, Guru Bahasa Indonesia, Fiqih, dan SB
2. Keluarga, menggiatkan anak untuk pembiasaan bangun pagi (kemudian melaksanakan sholat subuh) dan tidur cepat.
3. Masyarakat: tokoh masyarakat dan tokoh agama, memberikan inspirasi pentingnya kebiasaan bangun pagi dan tidur cepat bagi anak-anak.

I. Kegiatan

1. Guru mengajak murid mendiskusikan kebiasaan jam tidurnya dan membandingkan dengan teman, murid menceritakan pengalaman dan perbedaan apa yang dirasakan di esok hari ketika tidur lebih cepat dan tidur larut malam, murid menceritakan pengalaman bangun telat sehingga tidak sholat subuh.
2. Murid melakukan pengumpulan data dan referensi terkait urgensi dan manfaat tidur cukup dan bangun pagi dari berbagai sumber (termasuk misalnya wawancara dengan ahli kesehatan/ tokoh masyarakat/ tokoh agama) dan mendiskusikan temuannya
3. Murid menyimpulkan hasil pengumpulan data
4. Penyusunan rencana kegiatan kokurikuler melalui kebiasaan bangun pagi dan tidur cepat
5. Pembuatan catatan harian atau jurnal
6. Pembuatan infografis manfaat sholat subuh
7. Pembiasaan bangun pagi dan tidur cepat
8. Guru membangun kesepakatan dengan murid untuk melaksanakan kebiasaan bangun pagi dan tidur cepat di rumah
9. Murid mengeksplorasi strategi-strategi yang dapat mendukung pelaksanaan tidur cepat dan bangun pagi sebagai wujud cinta diri dan sesama
10. Murid mengisi jurnal pelaksanaan bangun pagi dan tidur cepat.
11. Murid membahas hasil evaluasi catatan harian atau jurnal yang mereka isi, tantangan yang dialami dalam pelaksanaan tidur cepat dan bangun pagi serta solusinya, efektifitas infografis manfaat sholat subuh
12. Murid mempresentasikan proses pengalamannya berupaya tidur cepat dan bangun pagi serta perubahan yang dirasakan oleh tubuh dan pikiran.

J. Asesmen

Formatif: Teknik observasi dengan instrumen catatan anekdotal

Nama Murid	Kebiasaan Bangun Pagi, beribadah, dan Tidur Cepat		Catatan Guru
	Belum Terbiasa	Terbiasa	
Ahmad Jaelani	...	...	....

Sumatif: Penilaian kinerja dengan instrumen rubrik

Dimensi Profil Lulusan/ Panca Cinta	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Kesehatan	menumbuhkan kebiasaan bangun pagi dan tidur cepat serta kebiasaan beribadah	Setiap hari melakukan bangun pagi dan tidur cepat serta konsisten beribadah	5 hari dalam seminggu melakukan bangun pagi dan tidur cepat serta konsisten beribadah	3 hari dalam seminggu melakukan bangun pagi dan tidur cepat serta konsisten beribadah	amat jarang melakukan bangun pagi dan tidur cepat serta konsisten beribadah

Penalaran Kritis	memahami manfaat dari bangun pagi dan tidur cepat	mampu menjelaskan manfaat dari bangun pagi dan tidur cepat bagi kesehatan tubuh dengan jelas dan lengkap	mampu menjelaskan manfaat dari bangun pagi dan tidur cepat bagi kesehatan tubuh dengan jelas dan sebagian besar saja	mampu menjelaskan manfaat dari bangun pagi dan tidur cepat bagi kesehatan tubuh secara besaran umum saja jelas dan lengkap	hanya mampu menjelaskan manfaat dari bangun pagi dan tidur cepat bagi kesehatan tubuh secara tidak jelas dan kurang lengkap
Cinta Diri dan Sesama Manusia	Menunjukkan kebiasaan bangun pagi dan tidur cepat serta kebiasaan beribadah	Setiap hari melakukan bangun pagi dan tidur cepat serta konsisten beribadah	5 hari dalam seminggu melakukan bangun pagi dan tidur cepat serta konsisten beribadah	3 hari dalam seminggu melakukan bangun pagi dan tidur cepat serta konsisten beribadah	amat jarang melakukan bangun pagi dan tidur cepat serta konsisten beribadah

Sumatif: Penilaian kinerja dengan instrumen rubrik

Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1. Ketepatan Isi	Informasi sesuai tema dan tujuan, lengkap, dan benar secara konsep dan dalil	Sangat lengkap dan benar	Cukup lengkap dan benar	Kurang lengkap dan agak keliru	Banyak kekeliruan, tidak sesuai tema
2. Kualitas Bahasa	Bahasa baku, komunikatif, mudah dipahami	Sangat jelas dan efektif	Cukup jelas dan komunikatif	Ada kesalahan bahasa	Banyak kalimat tidak efektif
3. Desain Visual	Tata letak rapi, kombinasi warna tepat, ikon/gambar relevan	Sangat menarik dan proporsional	Cukup menarik dan relevan	Kurang serasi dan agak berantakan	Tidak menarik dan sulit dipahami
4. Kreativitas	Ide unik, menampilkan sudut pandang baru, visual kreatif	Sangat kreatif dan inovatif	Cukup kreatif	Kurang kreatif	Tidak ada unsur kreativitas
5. Relevansi dengan Dalil/ Dataset	Terdapat dalil, hadis, atau data ilmiah yang sesuai dan dikutip dengan tepat	Dalil/data sangat relevan dan jelas	Dalil/data cukup relevan	Dalil/data kurang tepat atau tidak lengkap	Tidak ada dalil atau data pendukung

6. Kegiatan Kolaboratif Berbasis Cinta (KKBC)

Kegiatan kolaboratif berbasis cinta dalam pelaksanaan kokurikuler yang menekankan pada pembiasaan dan keteladanan nilai-nilai spiritual serta penguatan karakter murid. Melalui nilai Panca Cinta yang ditanamkan secara konkrit, kegiatan ini menjadi selaras dengan 8 (delapan) dimensi profil lulusan. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi kunci keberlanjutan dan efektifitasnya. Berikut disajikan inspirasi kegiatan kokurikuler melalui kegiatan kolaboratif berbasis cinta:

Fokus Dimensi Profil Lulusan	Panca Cinta	Harian	Mingguan	Bulanan	Tahunan
Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME	Cinta Allah dan Rasul	• Sholat Duha • Mengaji sebelum KBM • Salat berjama'ah	*Istigōṣah*	Salawat Nabi	Perayaan hari besar Islam
Penalaran Kritis	Cinta ilmu	• Kultum • Kajian Kitab • Kajian Agama	Survei lingkungan sekitar	*Outing class*	• Cerdas cermat • Gelar Karya dan Inovasi
▪Kesehatan **▪Kemandirian**	Cinta lingkungan	Merawat taman kelas	Jum'at bersih	Bakti Lingkungan	Sedekah oksigen (hari menanam pohon)
▪Komunikasi **▪Kolaborasi**	Cinta diri dan sesama manusia	• Gerakan do'a untuk teman	Jurnal refleksi diri	Bakti sosial	• *Tahadu tahabbu* (berbagi saling peduli) • Penyembelihan kurban
Kewargaan	Cinta tanah air	• Menyanyikan lagu wajib nasional sebelum/ sesudah pembelajaran • Menyanyikan Indonesia Raya setiap jam 10.00	• Upacara bendera	• Gerakan literasi kebangsaan • Hormat bendera setiap Senin atau tanggal 17.	Doa dan renungan kebangsaan (17 Agustus)

Inspirasi contoh aktivitas 1

Membangun Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya melalui Kegiatan Keagamaan.

Dari hasil identifikasi awal di kelas, Penguatan karakter melalui kegiatan keagamaan dengan mengedepankan pendekatan yang memuliakan melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan pada ekosistem yang mendukung untuk menanamkan kebiasaan beragama secara sadar dan bermakna (*beyond ritual*), menguatkan nilai-nilai cinta melalui ibadah harian, mendorong murid merefleksikan nilai spiritual dalam kehidupan nyata, mengembangkan akhlak mulia, tanggung jawab, dan kepedulian sosial secara berkelanjutan. Inspirasi contoh aktivitasnya dengan perencanaan berikut ini.

PERENCANAAN KOKURIKULER
KEGIATAN KOLABORATIF BERBASIS CINTA

Nama madrasah	:	MTs Al-Madinah
Nama Kegiatan	:	Harianku Penuh Cinta
Jenis Kegiatan	:	Harian
Lokasi Kegiatan	:	Lingkungan Madrasah dan Rumah

A. DIMENSI PROFIL LULUSAN

1. Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Kemandirian

B. TOPIK PANCA CINTA

1. Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya
2. Cinta Diri dan Sesama Manusia
3. Cinta Ilmu

C. MATERI INTEGRASI KBC

1. Ibadah sebagai wujud cinta kepada Allah Swt., meliputi salat, doa, zikir, dan membaca Al- Qur'an dengan khusyu.
2. Mensyukuri nikmat Allah Swt. melalui rasa syukur dalam perilaku sehari-hari.
3. Ajaran Islam tentang ukhuwah Islamiyah (persaudaraan dalam Islam) dan ukhuwah insaniyah (persaudaraan kemanusiaan).
4. Pilar sukses mencari ilmu: niat, tekun, tawakal, wara', yakin, dan syukur

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menanamkan kebiasaan beragama secara sadar dan bermakna (*beyond ritual*) sebagai wujud Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya.
2. Menguatkan nilai-nilai cinta melalui ibadah harian sebagai wujud Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya
3. Mendorong murid merefleksikan nilai spiritual dalam kehidupan nyata sebagai wujud Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya serta Cinta Ilmu.
4. Mengembangkan akhlak mulia, tanggung jawab, dan kepedulian sosial secara berkelanjutan sebagai wujud Cinta Diri dan Sesama Manusia

E. PRAKTIK PEDAGOGIS

Problem Based Learning, *Discovery Learning* dengan *Eksperiential Learning*

F. LINGKUNGAN PEMBELAJARAN

Penguatan karakter melalui kegiatan keagamaan dengan mengedepankan pendekatan yang memuliakan melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan pada ekosistem yang mendukung.

G. KEMITRAAN PEMBELAJARAN

1. Madrasah, kolaborasi semua pendidik
2. Keluarga, menggiatkan anak untuk terbiasa beribadah penuh kesadaran tanpa paksaan.

H. KEGIATAN

Hari	Tema Kegiatan	Topik Panca Cinta	Kegiatan	Koordinator/ fasilitator
Senin	*Tahsinul Qiro'ah*	Cinta Ilmu	▪ Murid belajar memperbaiki bacaan al-Qur'an	Seluruh Pendidik Guru PAI
Selasa	Moderasi di Madrasahku	Cinta diri dan Sesama manusia	▪ Murid menyebutkan teman dari latar berbeda dan menyebutkan satu kebaikan mereka. ▪ Diskusi ringan tentang menghargai perbedaan. ▪ Diskusi topik-topik sosial dan kemanusiaan	Guru Mapel Pancasila, IPS, Akidah Akhlak
Rabu	Mutiara Hikmah	Cinta Ilmu	▪ Murid bergantian menyampaikan kultum dengan tema mingguan (bisa diselingi nasyid/sholawat)	Guru Mapel Bahasa Indonesia, Seni Budaya, Al-Qur'an Hadis, Bahasa Arab.
Kamis	Jaga Tubuh, Jaga Iman	Cinta Diri	▪ Edukasi makan-minum ▪ Praktik wudu dengan evaluasi adabnya ▪ Praktik Ibadah	Guru Pjok, IPA, Fikih.
Jum'at	Jum'at Cinta	▪ Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya ▪ Cinta Sesama manusia	▪ Murid menulis muhasabah diri kegiatan selama seminggu ▪ Murid berbagi/bertukar makanan ringan dengan teman	Guru PAI, Bahasa Inggris, dll.

I. EVALUASI

Jurnal Cinta Harian*

Nama : Naya

Kelas : 8 A

Petunjuk : Berikan tanda (√) sesuai dengan kondisimu!

Hari	Apa yang saya lakukan hari ini?	Bagaimana perasaan saya	Cinta yang saya tunjukkan	Ttd Guru
Senin	• Salat Duha • Upacara Bendera • *Tahsinul Qiro'ah*	😊 ☐ 😐 ☐ 😞 ☐	Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya ☐ Cinta Ilmu ☐ Cinta Lingkungan ☐	

			Cinta Diri & Sesama Manusia ☐ Cinta Tanah Air ☐	
Selasa				
dst				

Keterangan:

- **Kolom "Apa yang Saya Lakukan hari ini"** diisi murid dengan 1–2 kalimat sederhana (bisa dibantu guru untuk murid awal).
- **Kolom "Bagaimana Perasaan Saya"** dipilih murid sesuai kondisi hati setelah melakukan kegiatan.
- **Kolom "Cinta yang Saya Tunjukkan"** dicentang berdasarkan jenis cinta yang terkait.
- **Ttd Guru** diberikan sebagai bentuk apresiasi, bukan evaluasi nilai.

*Guru dapat mengembangkan instrumen sesuai dengan kondisi madrasah masing-masing

J. ASESMEN

Nama:

Kegiatan	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Tahsinul Qiro'ah	Ketepatan membaca Al-Qur'an				
Moderasi di Madrasahku	Sikap dan gagasan dalam Diskusi				
Mutiara Hikmah	Pesan dan penyampaian kalam hikmah				
Jaga Tubuh, Jaga Iman	Adab makan minum dan praktik Ibadah				
Jum'at Cinta	Regulasi dan hubungan dengan teman				

PERENCANAAN KOKURIKULER

KEGIATAN KOLABORATIF BERBASIS CINTA

Nama Madrasah	:	MI Ceria
Kelas	:	II
Nama Kegiatan	:	*Tahadu tahabbu* (Saling Berbagi dan Peduli)
Alokasi Waktu	:	4 JP
Lokasi Kegiatan	:	Lingkungan Madrasah

A. DIMENSI PROFIL LULUSAN

1. Kolaborasi
2. Komunikasi

B. TOPIK PANCA CINTA

Cinta Diri dan Sesama Manusia

C. MATERI INTEGRASI KBC

Ajaran Islam tentang *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan dalam Islam) dan *ukhuwah insaniyah* (persaudaraan kemanusiaan).

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menumbuhkan *tahadu tahabbu* sebagai wujud rasa cinta diri dan sesama manusia
2. Membiasakan *tahadu tahabbu* sebagai wujud rasa cinta diri dan sesama manusia

E. PRAKTIK PEDAGOGIS

Problem Based Learning, *Discovery Learning* dengan *Eksperiential Learning*

F. LINGKUNGAN PEMBELAJARAN

Penguatan karakter melalui kegiatan sosial keagamaan dengan mengedepankan pendekatan yang memuliakan dan kasih sayang melalui praktik yang dilakukan secara berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan pada ekosistem yang mendukung.

G. KEMITRAAN PEMBELAJARAN

1. Murid, sebagai aktor utama dalam kegiatan tersebut
2. Madrasah, kolaborasi semua guru dengan membimbing refleksi pasca kegiatan
3. Keluarga, mendorong pemahaman bahwa tukar hadiah bukan tentang harga, tetapi niat dan perhatian.

H. DESKRIPSI KEGIATAN

Kegiatan *Tahadu Tahabbu* dilaksanakan dalam bentuk tukar hadiah sederhana antar murid dengan penuh keikhlasan. Setiap murid menyiapkan hadiah kecil (boleh buatan sendiri atau benda bermanfaat) yang akan diberikan secara acak kepada teman sekelas. Kegiatan ini dikemas dalam suasana ceria, penuh rasa syukur, dan disertai penanaman nilai-nilai cinta, kepedulian, serta pentingnya berbagi. Sebelum kegiatan

dimulai, guru memberikan pemahaman tentang isi dan makna hadis *"Tahadu tahabbu"* serta nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya.

I. KEGIATAN

1. **Persiapan (1 minggu sebelum)**
   a. Guru mensosialisasikan kegiatan kokurikuler
   b. Guru menjelaskan tujuan kegiatan kepada murid.
   c. Murid menyiapkan hadiah sederhana yang dikemas rapi dan bernilai edukatif

2. **Pelaksanaan (Hari-H)**
   a. Pembukaan oleh guru, membaca doa bersama.
   b. Murid menjelaskan pentingnya *tahadu tahabbu*.
   c. Murid menjelaskan hubungan tahadu dan tahabbu dengan hadis.
   d. Penjelasan singkat makna saling memberi hadiah.
   e. Tukar hadiah dilakukan secara acak.
   f. Refleksi ringan: murid menceritakan perasaannya saat memberi dan menerima hadiah

3. **Tindak Lanjut**
   Guru membimbing murid agar mengaplikasikan sikap tolong-menolong, empati, dan kasih sayang dalam keseharian

J. EVALUASI

1. Refleksi singkat
   a. Apa yang paling kamu sukai dari kegiatan ini?
   b. Bagaimana perasaanmu setelah memberi dan menerima hadiah?
2. Penilaian Diri

Lembar Penilaian Diri Murid

Nama : Kafeel
Kelas : 4
Nama Kegiatan : *Tahadu tahabbu*
Tanggal : …

***Petunjuk**: Beri tanda (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan dirimu!

Pernyataan	Tidak Senang	Senang	Sangat senang
1. Saya senang mengikuti kegiatan tukar hadiah bersama teman-teman			
2. Saya memberi hadiah dengan ikhlas tanpa mengharap balasan			
3. Saya merasa senang saat menerima hadiah dari teman			

4. Saya tahu bahwa memberi hadiah adalah bentuk cinta kepada sesama manusia			
5. Saya ingin terus berbagi dan berbuat baik kepada teman setiap hari			
6. Saya dapat menceritakan isi dan makna hadis "Tahadu Tahabbu" dengan baik			

7. Cara Lainnya

Seperti telah disebutkan pada bagian bentuk kegiatan bahwa kegiatan kokurikuler melalui cara lainnya dilakukan seperti, kegiatan-kegiatan berbasis nilai-nilai madrasah. Kegiatan kokurikuler melalui nilai-nilai madrasah berupa kegiatan yang dibuat untuk mencapai nilai-nilai ciri khas madrasah. Hasil belajar yang diperoleh dilaporkan dalam rapor sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kegiatan kokurikuler dapat diselenggarakan bekerjasama dengan mitra untuk menguatkan penggunaan ragam sumber daya yang membantu murid mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan adalah madrasah mengembangkan kegiatan lainnya sesuai dengan kebutuhan madrasah dan mitra kerja yang dimiliki oleh madrasah.

Contoh 1 Kegiatan kokurikuler ciri khas madrasah berbasis konteks lokal

a. Sebuah madrasah terletak di daerah pengrajin batik, maka madrasah tersebut dapat mengalokasikan jam pelajaran Kegiatan kokurikuler ciri khas madrasah berbasis konteks lokal. Materi pembelajaran membatik meliputi pengenalan batik, motif batik, proses membuat batik. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada praktik membatik sehingga murid memiliki keterampilan membatik.
b. Sebuah madrasah terletak di daerah pariwisata, maka madrasah tersebut dapat mengalokasikan jam pelajaran kokurikuler. Materi pembelajaran pariwisata mencakup pengenalan industri pariwisata, pengelolaan dan inovasi pariwisata
c. Sebuah madrasah terletak di daerah pesisir, maka madrasah tersebut dapat mengalokasikan jam pelajaran kokurikuler. Materi pembelajaran budidaya ikan, proses produksi garam, proses pengeringan ikan, pembuatan produksi makanan berbahan ikan. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada pemberian keterampilan prosesnya sebagai salah satu *life skill* murid.

Contoh 2 kegiatan kokurikuler melalui nilai-nilai madrasah

a. Sebuah madrasah memiliki keunggulan dalam bidang kepemimpinan, maka madrasah tersebut dapat membuat kegiatan kokurikuler berupa latihan kepemimpinan. Kegiatan

latihan kepemimpinan dapat dilakukan di lingkungan madrasah untuk menekan biaya. Materi yang diajarkan selama latihan diimplementasikan oleh murid secara terus menerus dan dilakukan monitoring serta asesmen.

b. Sebuah madrasah berbasis keagamaan, misalnya RA, MI, MTs, MA, maka madrasah dapat membuat kegiatan berupa baca tulis hafal Al-Qur'an (BTHQ), kajian sirah Nabi, praktik ibadah, *tajhizul janazah*, dan lain sebagainya. Kegiatan dapat dilakukan harian, mingguan, bulanan dan tahunan berbasis pada Panca Cinta.

Contoh 3 kegiatan kokurikuler melalui satu disiplin ilmu yang aktivitasnya terjadi kolaborasi keilmuan dan keahlian.

Sebuah madrasah mengusung nilai seni budaya sebagai keunggulan madrasah. Untuk memperkuat mata pelajaran seni budaya maka dilakukan kegiatan kokurikuler berupa pentas seni atau pagelaran seni. Kegiatan pentas seni sebagai wadah praktik bagi murid menerapkan teori yang telah dipelajari sekaligus menunjukkan keahlian yang telah diperoleh murid dari mata pelajaran seni budaya. Dalam hal ini terdapat kegiatan dari monodisiplin seni budaya namun juga terjadi kolaborasi berbagai keilmuan dan keahlian.

Berikut contoh perencanaan kokurikuler dalam bentuk cara lainnya:

RA Ceria merumuskan kebersihan sebagai salah satu nilai utama, mengingat perlunya perhatian khusus tentang kebersihan di lingkungan sekitar madrasah.

Perencanaan kokurikuler ini diawali dengan identifikasi pendidik yang menemukan bahwa beberapa murid memiliki masalah dengan gigi dan belum terbiasa membersihkan giginya secara teratur. Pendidik menyadari diperlukan pemahaman lebih murid tentang kebersihan gigi dan kolaborasi dengan orang tua dan mitra untuk pelaksanaannya.

PERENCANAAN KOKURIKULER

Nama Satuan	:	RA Al-Ikhlas
Usia	:	5-6 tahun
Tema	:	Gigiku Bersih
Alokasi Waktu	:	2 Minggu

A. Dimensi Profil Lulusan
Kesehatan

B. Topik Panca Cinta
Cinta diri dan sesama manusia

C. Materi Integrasi KBC
Membiasakan diri menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri sebagai bentuk syukur dan tanggung jawab terhadap tubuh yang Allah Swt. anugerahkan.

D. Tujuan Pembelajaran

Kegiatan kokurikuler ini bertujuan untuk menguatkan kompetensi: Murid merefleksikan pentingnya kebersihan dırı sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia.

E. Praktik Pedagogis

Pembelajaran kontekstual.

F. Lingkungan pembelajaran

Lingkungan fisik yang terdiri atas ruang sikat gigi/koridor dan air, lingkungan sosial berupa interaksi antara murid, pendidik, dan orang tua. Lingkungan psikologis yang membuat murid nyaman dan senang melakukan kegiatan perawatan gigi, lingkungan akademik yang mencakup kehadiran dokter gigi dan perawat.

G. Kemitraan Pembelajaran

Puskesmas (tenaga kesehatan dan dokter gigi), orang tua murid

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Murid mengamati gigi masing-masing melalui cermin yang disiapkan oleh pendidik, menceritakan kondısı giginya (adakah yang tanggal/ bolong/patah/ berwarna coklat atau kehitaman, dsb). Guru memberikan pertanyaan pemantik
   - Mengapa gigi kita ada yang putih, ada yang hitam, ada yang lubang?
   - Siapa yang mau bercerita tentang bagaimana rasanya setelah sikat gigi?
   - Adakah yang mau bercerita rasanya sakit gigi? Ada yang tau kenapa kita bisa sakit gigi?
   - Bagaimana cara kita bersyukur kepada Allah yang sudah memberikan gigi yang kuat dan sehat?
   - Pernyataan guru sebagai penguatan “kita harus bersyukur kepada Allah yang telah memberi kita gigi yang kuat dan sehat dengan merawatnya, membersihkan gigi kita setiap setelah makan dan sebelum tidur agar tidak ada kuman yang menempel sebagai wujud cinta kita kepada diri.
2. Guru menyampaikan pentingnya menjaga kebersihan gıgı menggunakan media pembelajaran yang mendukung misalnya dengan video, membacakan buku, mengenalkan alat-alat untuk menggosok gigi.
3. RA/Madrasah bekerjasama dengan menghadirkan dokter gigi dan tenaga kesehatan di sekolah.
4. Dokter gigi menjelaskan tentang pentingnya kesehatan gıgı dan cara menyikat gigi yang benar menggunakan media yang mendukung seperti model gigi, serta cara lain merawat gigi, seperti mengonsumsi makanan yang tidak merusak gigi, dsb
5. Guru membagi murid ke dalam kelompok untuk sikat gigi
6. Guru mengajak murid ke ruang sikat gıgı/koridor yang telah disiapkan gelas dan air, secara bergiliran tiap kelompok. Kelompok yang belum mendapatkan giliran sikat gigi, diberikan aktivitas bermain yang telah disiapkan
7. Dokter gigi mengajari murid cara menyikat gigı
8. Setelah semua murid selesai menyikat gigı, dokter gigi mengajak murid untuk menceritakan pengalamannya sikat gigi.

9. Dokter gigi berpesan agar murid selalu rajın sikat gigi
10. Guru mengajak murid untuk melakukan refleksi (menceritakan perbedaan caranya menyikat gigi sebelum dan sesudah berinteraksi dengan dokter gigi, apa yang akan dilakukan murid setelah lebih memahami cara merawat gigi, membuat kesepakatan bersama, dsb).
11. Guru menyediakan ragam kegiatan unjuk kerja merawat gigi yang dapat dipilih murid seperti: membuat poster langkah-langkah menyikat gigı, membuat buku cara merawat gigi, menggambar cara merawat gigi, membuat miniatur makanan yang dapat bagus dan merusak gıgı.
12. Murid mempresentasikan karya yang dibuat serta mempraktikkan contoh cara merawat gigi.
13. Guru mengajak murid untuk merefleksi terkait dengan cara merawat gigi
    - Mengapa kita harus merawat gigi ?
    - Bagaimana cara kita merawat gigi yang sudah diberikan Allah Swt. kepada kita?

I. Asessmen

Formatif : Teknik Observasi dengan instrument *check list*

Nama	Hasil Pengamatan		Catatan Pengamatan
	Belum Muncul	Muncul	
.....			
.....			
.....			

Sumatif : Teknik Penilaian Kinerja

Nama Murid	Kreteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Hasil Karya	Catatan
Ananda	Murid dapat membuat karya terkait cara menjaga kebersihan diri(merawat gigi) sebagai wujud cinta diri dan sesama manusia	Diisi hasil karya yang dibuat anak	
	Murid mempraktikan cara merawat gigi		

PERENCANAAN KOKURIKULER

Nama Madrasah	:	MA Al-Azhar
Kelas	:	X
Tema	:	Kearifan Lokal Budaya Lokal
Alokasi Waktu	:	108 JP
Lokasi Kegiatan	:	Lingkungan Madrasah

A. Dimensi Profil Lulusan

1. Kewargaan
2. Kolaborasi
3. Kreativitas

B. Topik Panca Cinta

Cinta Tanah Air

C. Materi Integrasi KBC

Menghormati perbedaan suku, budaya, dan agama dalam bingkai persatuan (QS. Al-Hujurat: 13).

D. Tujuan Pembelajaran

Kegiatan kokurikuler ini bertujuan untuk menguatkan kompetensi:

1. Merefleksikan pentingnya pelestarian budaya lokal sebagai wujud cinta tanah air.
2. Menampilkan karya seni yang terinspirasi dari budaya lokal secara kolaboratif sebagai wujud rasa syukur kepada Allah Swt. terhadap adanya tanah air.

E. Praktik Pedagogis

- Studi literatur dan observasi lapangan
- Penampilan

F. Lingkungan pembelajaran

Memberi kesempatan kepada murid untuk melakukan kunjungan belajar ke tempat yang relevan dengan kearifan budaya. Lingkungan mendorong murid menghasilkan karya yang original.

G. Kemitraan Pembelajaran

Kolaborasi guru Seni Budaya, Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia dengan tokoh masyarakat dan budayawan.

H. Pemanfaatan Digital

Laptop, Infocus, video, dan canva/powerpoint

I. Kegiatan

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rangkaian aktivitas yang akan dilakukan.
2. Guru memutar video atau menampilkan gambar yang menunjukkan fenomena budaya lokal dan bahasa daerah mulai ditinggalkan
3. Murid merumuskan masalah aktual, misal: “bagaimana upaya pelestarian budaya lokal yang relevan dengan generasi masa kini?”
4. Murid melakukan observasi lapangan ke tempat budaya lokal (kampung adat, padepokan seni, museum, dll)

5. Murid mewawancarai narasumber budaya dan mendokumentasi unsur-unsur kearifan lokal.
6. Murid mendiskusikan isu-isu yang berkaitan seni dan budaya lokal.
7. Murid memilih bentuk karya seni yang akan ditampilkan sesuai dengan minat secara berkelompok.
8. Murid menyelenggarakan Gelar Karya Budaya, masing-masing kelompok menampilkan karya seninya
9. Murid menuliskan refleksi kritis tentang makna pelestarian budaya lokal di tengah globalisasi
10. Murid membuat komitmen untuk melestarikan budaya lokal.

J. Asesmen

Formatif: Teknik observasi dengan instrumen catatan anekdotal

Nama Murid	Catatan Guru			
	Kewargaan	Kolaborasi	Kreativitas	Cinta Tanah Air

Sumatif: Penilaian kinerja dengan instrumen rubrik

Dimensi Profil Lulusan/ Panca Cinta	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Kewargaan	Mere-fleksikan pentingnya pelestarian budaya	Menunjukkan rasa bangga terhadap budaya, menyebut contoh nyata yang diamati atau dialami, serta menyampaikan keinginan kuat untuk melestarikan budaya.	Menyatakan pentingnya budaya dengan satu alasan jelas, dan menyebut contoh budaya yang dikenal, meskipun belum menyampaikan bentuk tindakan nyata.	Menunjukkan minat terhadap budaya, namun masih umum dan belum terlihat kesadaran akan pentingnya pelestarian.	Belum menunjukkan ketertarikan atau kesadaran terhadap budaya.
Kolaborasi	Partisipasi dalam kerja kelompok	Sangat aktif, menjadi penggerak kelompok, dan membantu anggota lain	Aktif berpartisipasi dan menjalankan peran dengan tanggung jawab	Terlibat dengan dorongan dan menyelesaikan sebagian tugas	Tidak terlibat dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas kelompok
Kreativitas	Inovasi dalam karya seni yang ditampilkan	Karya sangat orisinal, menggabungkan nilai budaya dengan ekspresi	Karya cukup kreatif dan memiliki sentuhan personal	Karya menunjukkan upaya modifikasi sederhana	Karya seni kurang orisinal dan meniru tanpa pengembangan

		baru yang bermakna			
Cinta Tanah Air	Membangun kesadaran pentingnya pelestarian budaya	Sangat menghargai pelestarian budaya local sebagai wujud cinta tanah air.	Menghargai pelestarian budaya local sebagai wujud cinta tanah air.	Cukup menghargai pelestarian budaya lokal sebagai wujud cinta tanah air.	Kurang menghargai pelestarian budaya lokal sebagai wujud cinta tanah air.

B. Pelaksanaan dan Asesmen Kokurikuler

Pada awal pelaksanaan kokurikuler, pendidik melaksanakan kegiatan dengan mengacu pada perencanaan sambil mengamati dinamika pembelajaran. Pendidik lalu menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih kontekstual, kolaboratif, dan mendorong eksplorasi serta refleksi. Pada tahap ini, pendidik menciptakan ruang belajar yang menantang, menggugah rasa ingin tahu, dan memberi kesempatan bagi murid untuk terlibat aktif, mengembangkan ide, dan memecahkan masalah secara kreatif.

Asesmen formatif digunakan untuk memantau efektifitas strategi pembelajaran yang responsif untuk memantau pemahaman dan memfasilitasi umpan balik yang membangun penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler dalam rangka pengembangan kompetensi murid. Asesmen sumatif pada kokurikuler mengacu pada alur perkembangan 8 (delapan) dimensi profil lulusan dan topik panca cinta. Hasil asesmen ini sekaligus menjadi dasar perencanaan pembelajaran selanjutnya sehingga siklus belajar terus berlanjut secara reflektif dan adaptif.

C. Pelaporan Hasil Kokurikuler

Pelaporan hasil kokurikuler dalam rapor murid dicantumkan pada kolom Kokurikuler. Pelaporan berisi deskripsi tentang kegiatan yang dilakukan murid dalam kokurikuler beserta pencapaian dimensi profil lulusan dan topik panca cinta yang sudah ditentukan. Mengingat pada satuan RA kegiatan kokurikuler dapat terintegrasi dengan intrakurikuler, maka pelaporan kokurikuler dapat diintegrasikan dalam deskripsi elemen CP yang paling terkait dengan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta yang dipilih. Apabila satuan RA membuat kegiatan kokurikuler yang terpisah dengan intrakurikuler, maka dapat dibuat kolom kokurikuler tersendiri di rapor. Deskripsi dalam rapor mencakup seluruh kegiatan kokurikuler yang dilakukan dalam tiap semester. Artinya, jika madrasah membuat dua atau lebih kegiatan kokurikuler dalam satu semester maka pelaporannya cukup satu yang mencakup dimensi profil lulusan dan topik panca cinta yang sudah ditentukan. Misal, MI X di semester ganjil menyepakati melaksanakan 2 kegiatan kokurikuler, yaitu pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu yang fokus pada dimensi penalaran kritis dan gerakan 7KAIH yang fokus pada dimensi kolaborasi, maka yang dilaporkan adalah hasil belajar pada dimensi penalaran kritis dan kolaborasi.

Setelah madrasah melaksanakan kokurikuler selama satu semester, selanjutnya hasil dari kegiatan kokurikuler dianalisis untuk menentukan dimensi profil lulusan dan panca cinta yang sudah diperkuat diganti baik dan dimensi profil lulusan dan Panca Cinta yang masih perlu penguatan pada murid. Pendidik kemudian mendeskripsikan dimensi profil lulusan dan Panca Cinta di rapor. Ketentuan deskripsinya adalah:

1. Menggambarkan pencapaian dimensi profil lulusan murid dan Panca Cinta.
2. Menggambarkan hasil belajar secara ringkas.
3. Menggunakan bahasa yang positif dan edukatif.

BAB IV
EVALUASI DAN TINDAK LANJUT KOKURIKULER

Materi

Tujuan Evaluasi Kegiatan Kokurikuler

Model Evaluasi Kegiatan

Pelaksana Evaluasi Kegiatan Kokurikuler

Analisis Evaluasi Kegiatan Kokurikuler

Tindak Lanjut

Kegiatan kokurikuler sangat penting untuk memperkaya pengalaman belajar, mengembangkan keterampilan, dan membentuk karakter murid. Keberhasilan kegiatan ini akan meningkatkan kompetensi murid, baik secara akademik maupun non-akademik. Ini karena kegiatan kokurikuler bukan sekadar pengisi waktu luang atau aktivitas tambahan, melainkan dirancang untuk meningkatkan dan mempercepat kompetensi murid. Oleh karena itu, evaluasi efektivitas dan relevansi kegiatan kokurikuler sangat penting. Evaluasi ini memberikan umpan balik, menilai efektivitas pelaksanaan, dan melihat dampaknya.

A. Tujuan Evaluasi Kegiatan Kokurikuler

Evaluasi kegiatan kokurikuler memiliki beberapa tujuan utama:

1. Mengukur pencapaian dan dampak: Menentukan apakah kegiatan telah mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan, termasuk mengukur tingkat keberhasilan, efektivitas, dan dampaknya. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses perencanaan dan pelaksanaan.
2. Memastikan keterkaitan dengan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta: Memastikan bahwa kegiatan kokurikuler saling terkait dengan intrakurikuler dan berkontribusi pada pencapaian delapan dimensi profil lulusan dan topik panca cinta sesuai alur perkembangan kompetensi.

3. Memberikan umpan balik untuk perbaikan: Menyediakan umpan balik mengenai kekuatan, kelemahan, dan hambatan selama implementasi. Umpan balik ini digunakan untuk memodifikasi dan menyempurnakan kegiatan di masa mendatang, sehingga setiap pihak yang terlibat dapat memperbaiki dan meningkatkan perannya.
4. Menyediakan data otentik untuk pengambilan keputusan: Memberikan data dan bukti otentik bagi kepala madrasah untuk memutuskan apakah suatu kegiatan akan dilanjutkan, dihentikan, atau dilanjutkan dengan perbaikan dan pengembangan. Hasil evaluasi tidak hanya berupa penilaian efektivitas, tetapi juga data konkret pelaksanaan kegiatan.

B. Model Evaluasi Kegiatan

Model evaluasi sederhana yang dapat digunakan untuk kegiatan kokurikuler mencakup empat komponen utama:

1. Masukan (*Input*): Meliputi sumber daya dan perencanaan pembelajaran. Tujuannya adalah menilai apakah sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal dan perencanaan dapat dilaksanakan.
2. Proses (*Process*): Mencakup tindakan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi pada tahap ini bertujuan untuk menilai apakah kegiatan terlaksana sesuai rencana dan bagaimana partisipasi murid.
3. Keluaran (*Output*): Berfokus pada hasil langsung dari kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan murid setelah kegiatan.
4. Hasil (*Outcome*): Menilai dampak jangka panjang dari kegiatan terhadap murid dan madrasah.

C. Pelaksana Evaluasi Kegiatan Kokurikuler

Kepala madrasah bertanggung jawab penuh atas evaluasi kegiatan kokurikuler. Meskipun kepala madrasah dapat menunjuk pihak lain untuk melakukan evaluasi demi menjaga objektivitas (terutama pihak yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan), dalam praktiknya, madrasah dapat melakukan evaluasi sendiri. Untuk menjaga objektivitas, semua elemen yang terlibat dalam kegiatan, seperti murid, pendidik, dan orang tua, dapat dilibatkan. Alternatifnya, pendidik yang tidak terlibat dalam kegiatan dapat ditunjuk sebagai pelaksana evaluasi.

D. Analisis Evaluasi Kegiatan Kokurikuler

Analisis evaluasi dilakukan berdasarkan metode evaluasi yang diterapkan. Data yang terkumpul dianalisis untuk mendapatkan informasi penting seperti partisipasi murid, manfaat kegiatan, kendala, dan dukungan dari madrasah.

E. Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah langkah konkret yang diambil berdasarkan hasil evaluasi untuk memperbaiki kelemahan, memperkuat keunggulan, dan meningkatkan efektivitas kegiatan. Beberapa bentuk tindak lanjut yang dapat dilakukan meliputi:

1. Perbaikan perencanaan kegiatan: Menyesuaikan kembali tujuan, strategi, dan indikator keberhasilan berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Jika ada dimensi yang belum tercapai, dimensi tersebut dapat dilanjutkan pada kegiatan kokurikuler tahun berikutnya.
2. Peningkatan kompetensi pendidik: Memberikan pelatihan atau lokakarya kepada pendidik untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan.
3. Pengadaan sarana dan prasarana: Memenuhi kebutuhan fasilitas penunjang agar kegiatan dapat berjalan optimal.
4. Peningkatan partisipasi murid: Melakukan pendekatan kreatif untuk menarik minat murid dan menciptakan lingkungan yang inklusif.

Contoh Pengawasan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut Kegiatan Kokurikuler

Sebagai ilustrasi, Madrasah Ibtidaiyah melakukan kegiatan kokurikuler “Senam Pagi Bersama” dengan tujuan membentuk 7 KAIH. Kegiatan ini dikoordinir oleh seorang guru dan ditujukan untuk semua murid kelas I-VI. Instrumen pengawasan dan evaluasi dapat mengacu pada komponen masukan, proses, dan keluaran seperti tabel berikut:

Komponen	Butir Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data	Responden
Masukan	Terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen	Studi dokumen rencana kegiatan	Guru koordinator kegiatan
	Sumber daya madrasah dimanfaatkan secara optimal	Wawancara, Observasi	Guru koordinator kegiatan, sumber daya yang dipakai kegiatan
	Guru pemandu senam memiliki kompetensi yang relevan	Wawancara, Observasi	Guru koordinator kegiatan, Guru pemandu senam
Proses	Melibatkan seluruh murid	Observasi	Murid
	Murid mengikuti kegiatan dengan antusias	Wawancara, Observasi	Murid
	Pelaksanaan kegiatan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan	Studi dokumen rencana jadwal	Guru koordinator kegiatan
Keluaran	Kegiatan berjalan dengan lancar	Observasi	Murid

Komponen	Butir Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data	Responden
	Murid senang mengikuti kegiatan	Wawancara	Murid
	Kesehatan/kebugaran murid meningkat	Studi dokumen frekuensi dan jumlah murid yang tidak masuk karena sakit	Guru koordinator program
Hasil	Kebiasaan senam/berolahraga pada murid	Kuesioner	Orang tua
	Pola makan dan hidup teratur sesuai standar kesehatan	Kuesioner, Data hasil pengukuran indeks massa tubuh (*Body Mass Index*)	Alumni

BAB V
PENUTUP

Buku Panduan Kokurikuler ini sebagai acuan madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengimplementasikan kurikulum madrasah. Semua pihak diharapkan bisa terlibat dan berperan lebih aktif mensukseskan implementasi kurikulum madrasah khususnya dalam pelaksanaan Kokurikuler.

Panduan ini merupakan dokumen hidup yang dapat menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada, karenanya akan diperbaiki terus sesuai perkembangan dan kebutuhan di lapangan. Para pemangku kepentingan madrasah di semua tingkatan dan para mitra madrasah dapat melakukan kreasi dan inovasi dalam hal yang bersifat fleksibel untuk melaksanakan panduan ini. Semoga Allah Swt. senantiasa meridai upaya pelaksanaan Kokurikuler ini. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, 2019.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia, Panduan Kokurikuler, Kemendikdasmen, 2025.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1891 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penanaman dan Penguatan Karakter Moderat Siswa Madrasah.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6077 Tahun 2025 Tentang Panduan Kurikulum Berbasis Cinta.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam.

Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter.

LAMPIRAN
Inspirasi Pelaksanaan Kokurikuler sampai Pelaporan

Berikut adalah contoh simulasi pembuatan rapor kokurikuler untuk satu kegiatan dalam satu semester.

Perencanaan Kokurikuler

Nama Madrasah	:	MTs Abatatsa
Kelas	:	VII
Tema	:	Peduli Lingkungan
Alokasi Waktu	:	114 JP
Lokasi Kegiatan	:	Lingkungan Madrasah

A. Dimensi Profil Lulusan:
1. Penalaran Kritis
2. Komunikasi

B. Topik Panca Cinta
Topik : Cinta Lingkungan

C. Materi Integrasi KBC :
1. Adab pada alam dan lingkungan.
2. Menghindari fasad. Larangan merusak lingkungan (QS. Al-A'raf: 56 dan QS. Ar-Rum: 41).

D. Tujuan Pembelajaran:
Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan kompetensi:
1. Menganalisis interaksi antar komponen ekosistem dan pengaruhnya terhadap keseimbangan ekosistem (mata pelajaran IPA) sebagai wujud cinta lingkungan.
2. Mempresentasikan gagasan sebagai solusi pemecahan masalah secara kritis dan kreatif berlandaskan Al-Qur'an Hadis (mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Al-Qur'an Hadis).
3. Memahami alam semesta sebagai manifestasi cinta dan kebesaran Allah sehingga tumbuh sikap hormat dan kasih sayang terhadap lingkungan.

E. Praktik Pedagogis:
Pembelajaran berbasis proyek.

F. Lingkungan Belajar:
Memberi kesempatan kepada murid untuk menganalisis kondisi lingkungan sekitar secara berkolaborasi dan melakukan aksi nyata sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi.

G. Kemitraan Pembelajaran:
Kolaborasi guru IPA, Bahasa Indonesia dan Al-Qur'an Hadis

H. Pemanfaatan Digital:
Laptop, *infocus*, video, dan Canva/PowerPoint.

I. Kegiatan:

1. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran serta menjabarkan rangkaian aktivitas yang akan dilaksanakan.
2. Murid dikelompokkan secara heterogen untuk melaksanakan kegiatan secara kolaboratif.
3. Murid menyaksikan tayangan video yang membahas tentang unsur-unsur ekosistem dan dampak kerusakan lingkungan.
4. Guru dan murid mengadakan diskusi mengenai isi video, lalu menghubungkannya dengan kondisi ekosistem di sekitar.
5. Guru dan murid mengadakan diskusi mengenai 1) Adab pada alam dan lingkungan. 2) Menghindari fasad. Larangan merusak lingkungan (QS. Al-A'raf: 56 dan QS. Ar-Rum: 41).
6. Murid melakukan observasi langsung ke lingkungan sekitar madrasah guna mengamati komponen-komponen ekosistem yang ada.
7. Dalam kelompok, murid berdiskusi mengenai kondisi ekosistem serta berbagai permasalahan yang ditemukan.
8. Murid mengumpulkan data dan informasi mengenai berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan lingkungan yang teridentifikasi.
9. Murid merancang solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan lingkungan berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi.
10. Murid memproduksi karya sebagai bentuk representasi solusi yang dirancang, dengan memanfaatkan beragam media.
11. Secara berkelompok, murid menyampaikan hasil karya dan solusi mereka melalui presentasi.
12. Murid melakukan kegiatan refleksi terhadap seluruh proses pembelajaran dan pengalaman yang telah diperoleh.
13. Murid bersama-sama menyusun komitmen atau kesepakatan terkait aksi nyata yang akan dilakukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem.

J. Asesmen:

- Formatif: Teknik observasi dengan instrumen catatan anekdotal (misalnya, catatan guru tentang penalaran kritis dan komunikasi murid).

Nama Murid	Catatan Guru		
	Penalaran Kritis	Komunikasi	Cinta Lingkungan

- Sumatif: Penilaian kinerja dengan instrumen rubrik.

No.	Nama Murid	Penalaran Kritis				Komunikasi				Cinta Lingkungan			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K

Dimensi Profil Lulusan/Topik Panca Cinta	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Penalaran Kritis	Menganalisis interaksi antar komponen ekosistem di lingkungan sekitar serta Adab pada alam dan lingkungan	Mampu menjelaskan lebih dari 5 interaksi antar komponen yang membentuk ekosistem serta adab- pada alam dan lingkungan	Mampu menjelaskan 3-5 interaksi antar komponen yang membentuk ekosistem serta adab-adab pada alam dan lingkungan	Mampu menjelaskan kurang dari 3 interaksi antar komponen yang membentuk ekosistem serta adab-adab pada alam dan lingkungan	Belum mampu menjelaskan lebih dari 5 interaksi antar komponen yang membentuk ekosistem serta adab-adab pada alam dan lingkungan
Komunikasi	Menyampaikan gagasan	Menyampaikan gagasan dengan lancar, runtut, dan logis.	Menyampaikan gagasan dengan lancar. Alur penyampaian belum runtut dan/atau logis.	Menyampaikan gagasan dengan kurang lancar dan belum runtut dan/atau logis.	Gagasan tidak dapat dipahami. Alur penyampaian belum runtut dan logis.
Cinta Lingkungan	Menghindari fasad dan merusak lingkungan	Sangat baik dalam perwujudan cinta lingkungan.	Baik dalam perwujudan cinta lingkungan.	Cukupdalam perwujudan cinta lingkungan.	Kurang dalam perwujudan cinta lingkungan.

Berdasarkan perencanaan kegiatan kokurikuler di atas, berikut tahapan dalam pembuatan pelaporannya:

1. **Input dan Analisis Nilai:** Contoh tabel hasil analisis kegiatan kokurikuler:

Nama Murid	Hasil Asesmen Penalaran Kritis (SB/B/C/K)	Hasil Asesmen Komunikasi (SB/B/C/K)	Hasil Asesmen KBC Cinta Lingkungan (SB/B/C/K)	Catatan Guru
Putra	B	K	B	Sudah baik dalam menjelaskan interaksi antar komponen ekosistem, kurang dalam menyampaikan/mengomunikasikan gagasan, dan baik dalam perwujudan cinta lingkungan.
Putri	SB	B	SB	Sangat baik dalam menjelaskan interaksi antar komponen ekosistem, baik dalam menyampaikan/ mengomunikasikan gagasan dan sangat baik dalam perwujudan cinta lingkungan..

Ket: catatan guru diambil dari tujuan pembelajaran

2. Deskripsi Rapor:
Inspirasi 1:

Kokurikuler
Ananda Putra Sudah baik dalam menjelaskan interaksi antar komponen ekosistem, kurang dalam menyampaikan/mengomunikasikan gagasan, dan baik dalam perwujudan cinta lingkungan.

Inspirasi 2:

Kokurikuler
Ananda Putra sudah baik dalam penalaran kritis saat mencari solusi terhadap permasalahan terkait lingkungan, masih perlu berlatih dalam mengomunikasikan gagasan dan baik dalam perwujudan cinta lingkungan.



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia
2025